

**PERAN OBJEK WISATA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT
PERSPEKTIF 'AŞABIYYAH IBNU KHALDUN
(Studi Kasus Yussar Fishing and Playground Sidoarjo)**

SKRIPSI

Oleh:

Dewi Fatmasari

NIM: G94218162



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

2022

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya Dewi Fatmasari (G94218162), menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil meniru atau menjiplak karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dalam skripsi ini kecuali secara tertulis nama pengarang yang secara jelas telah dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, apabila ada ketidaksesuaian dikemudian hari, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh untuk penulisan skripsi ini serta sanksi-sanksi lain sesuai dengan norma dan peraturan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 10 Juli 2022

A handwritten signature in black ink is written over a red and white revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '2500 METERAI TEMPEL' and 'SERI X603545234'.

Dewi Fatmasari

NIM: G94218162

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Objek Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif *Ashabiyah* Ibnu Khaldun” yang ditulis oleh Dewi Fatmasari, NIM G94218162 telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 11 Juli 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Imroatul Azizah, M.Ag

NIP. 197308112005012003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Dewi Fatmasari, NIM G94218162 ini telah dipertahankan dan disetujui di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, tanggal 19 Juli 2022. Hasil skripsi dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu Ekonomi Syariah

Majelis Munaqasah Skripsi

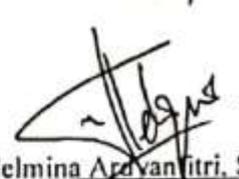
Penguji I


Dr. Immatul Azizah, M.Ag
NIP. 197308112005012003

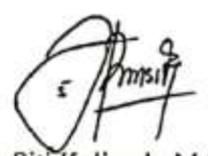
Penguji II


Dr. H. Muhammad Yazid, S.Ag M.Si
NIP. 197608132006042002

Penguj III


Helmina Azwan Fitri, S.M.,M.M
NIP. 199407282019032025

Penguji IV


Siti Kalimah, M.Sy
NIP. 198707272022032001

Surabaya, 18 Juli 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dekan




Dr. Sholahudin Kaffin, S.Ag., S.S., M.E.I.,

NIP. 1970051420000310014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dewi Fatmasari
NIM : G94218162
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
E-mail address : dewifatmasari9@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul:

**PERAN OBJEK WISATA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
PERSPEKTIF 'AŞABIYYAH IBNU KHALDUN (Studi Kasus Yussar Fishing and
Playground Sidoarjo)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juli 2022

Penulis

Dewi Fatmasari

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Peran Objek Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif ‘*Aṣabīyyah* Ibnu Khaldun” ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana peran objek wisata Yussar Fishing and Playground Sidoarjo dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan bagaimana peran objek wisata Yussar Fishing and Playground Sidoarjo dalam meningkatkan pendapatan masyarakat perspektif ‘*Aṣabīyyah* teori Ibnu Khaldun.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam mengelola data peneliti menggunakan metode *editing*, *organizing*, dan *analyzing*. Pada analisis data, metode yang digunakan adalah reduksi data, pemeriksaan keabsahan data, penafsiran data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata berperan dalam peningkatan pendapatan masyarakat dengan pengelolaan desa yang dijadikan sebagai desa wisata. Sebelumnya masyarakat desa ini memiliki pendapatan yang terbatas dan bahkan tidak memiliki pendapatan, dengan objek wisata ini menjadi memiliki pendapatan. Pengembangan objek wisata ini termasuk peralihan, yakni ‘*Aṣabīyyah berbasis Badawah* (tradisional) menjadi ‘*Aṣabīyyah berbasis Hadarah* (modern). Peralihan tersebut membuat masyarakat Desa Kalidawir mampu mengembangkan diri dan potensi yang dimiliki desa mereka

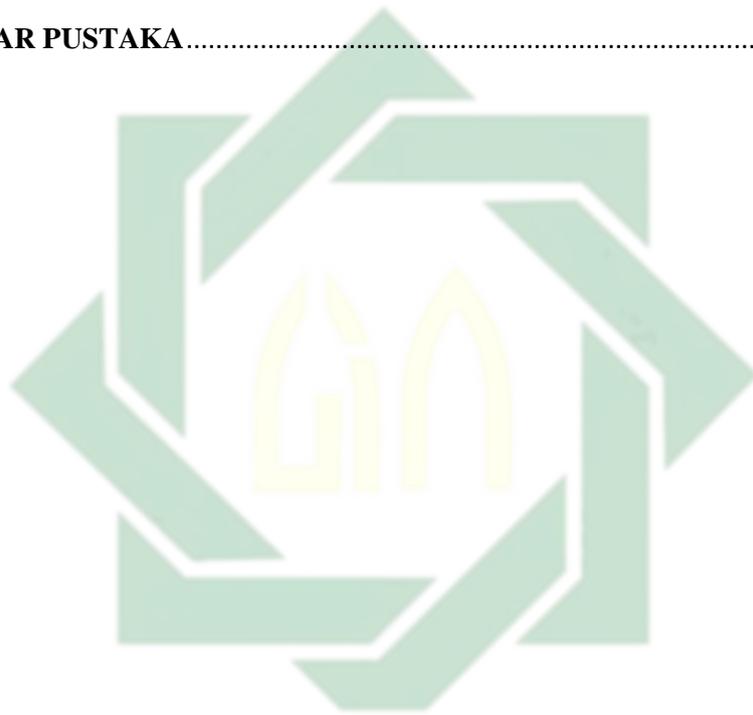
Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan objek wisata Yussar Fishing and Playground Sidoarjo memiliki peran yang signifikan dalam memberdayakan masyarakat Desa Kalidawir Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo dengan mempertahankan konsep ‘*Aṣabīyyah Hadarah* dalam mengelola keberlangsungan objek wisata ini. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan akan mampu melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait peran objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitarnya.

Kata Kunci: Peran Objek Wisata, Ekonomi dan Kesejahteraan, ‘*Aṣabīyyah* Ibnu Khaldun

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.6 Definisi Operasional.....	12
1.7 Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.1.1 Pariwisata dan Perannya Terhadap Pendapatan Masyarakat	17
2.1.2 Pendapatan	27
2.1.3 <i>'Aṣabīyyah</i> Ibnu Khaldun.....	36
2.2 Kajian Pustaka.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
3.1 Jenis Penelitian.....	47
3.2 Data Yang Dikumpulkan.....	47
3.3 Sumber Data.....	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.5 Teknik Pengolahan Data	50
3.6 Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
4.1 Profil Objek wisata Yussar Fishing and Playground	53
4.2 Peran Objek Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat.....	77
4.3 Peran Objek Wisata Terhadap Ekonomi Perspektif <i>'Aṣabīyyah</i> Ibnu Khaldun ...	89

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	93
5.1 Analisis Peran Objek Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat	93
5.2 Analisis Peran Objek Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Perspektif 'Aṣabīyyah Ibnu Khaldun.....	110
BAB VI PENUTUP.....	115
6.1 Kesimpulan	115
6.2 Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	117



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	44
Tabel 4. 1 Harga Wahana di Yussar Fishing and Playground	57
Tabel 4. 2 Pendapatan Pegawai Yussar Fishing and Playground	78
Tabel 4. 3 Omset Yussar Fishing and Playground.....	97



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GRAFIK

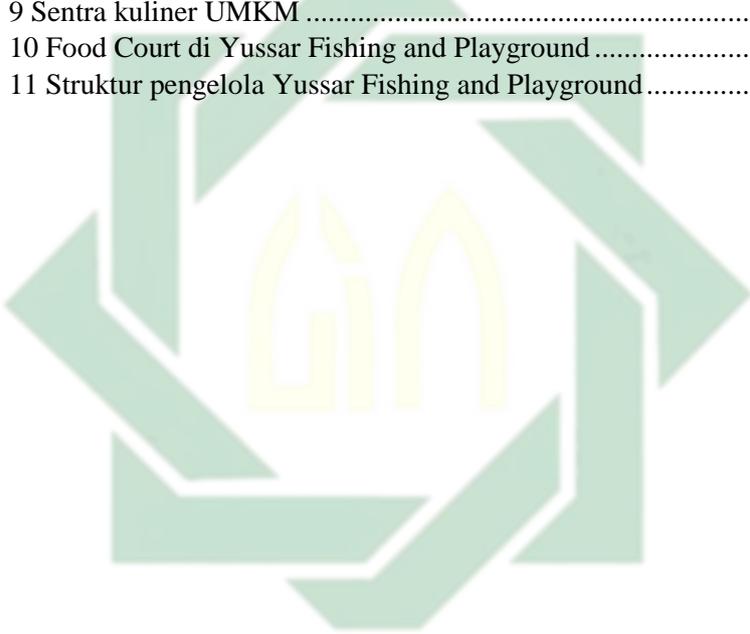
Grafik 2. 1 Devisa Dari Sektor Pariwisata Tahun 2015-2020	19
Grafik 4. 1 Perbandingan Asal Tenaga Kerja	79
Grafik 4. 1 Perbandingan Asal Tenaga Kerja	79



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Logo Yussar Solution.....	53
Gambar 4. 2 Logo Yussar Fishing and Playground	54
Gambar 4. 3 Kolam Pemancingan	58
Gambar 4. 4 Wisata tanam padi.....	60
Gambar 4. 5 Playground Yussar Fishing and Playground	62
Gambar 4. 6 Wisata wahana air	64
Gambar 4. 7 Salah satu spot foto di Yussar Fishing and Playground	65
Gambar 4. 8 Kandang kuda sebagai mini zoo	66
Gambar 4. 9 Sentra kuliner UMKM	67
Gambar 4. 10 Food Court di Yussar Fishing and Playground	68
Gambar 4. 11 Struktur pengelola Yussar Fishing and Playground.....	73



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jawa Timur merupakan salah satu daerah di Indonesia yang tercatat memiliki masalah kemiskinan dan kesenjangan. Pada masa pandemi saat ini angka kemiskinan di Jawa Timur mengalami kenaikan cukup signifikan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, Jumlah penduduk miskin yang ada di Jawa Timur periode Maret 2021 berjumlah 4.572.730 jiwa atau sebesar 11,40% dan sebanyak 137.15 jiwa di Kabupaten Sidoarjo (Badan Pusat Statistik, 2021).

Strategi pemulihan ekonomi Jawa Timur pasca pandemi covid-19 yaitu dengan program pemberdayaan masyarakat dan desa sesuai dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur No.20 Tahun 2021 yaitu dengan program pemberdayaan usaha perempuan atau yang disebut Jatim Puspa Provinsi Jawa Timur, Program pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Provinsi Jawa Timur, dan Program Sinau Nang nDeso (SINANANDO) Provinsi Jawa Timur.

Program pemberdayaan masyarakat dan desa juga dapat dilakukan dengan cara pengelolaan lahan yang tidak produktif menjadi lahan yang produktif sehingga memiliki nilai ekonomi. Lahan tersebut dapat diolah menjadi berbagai hal yang dapat menghasilkan nilai ekonomi, salah satunya yakni dengan dimanfaatkan sebagai desa wisata. Desa wisata menjadi salah

satu sektor pariwisata yang dapat dijadikan sebagai opsi dalam memulihkan perekonomian lokal setelah masa pandemi Covid-19.

Saat ini program pengembangan desa yang dijadikan sebagai objek wisata sangat diperhatikan oleh pemerintah karena diharapkan akan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat khususnya pada pendapatan masyarakat. Selain aspek ekonomi adanya desa yang dijadikan sebagai objek wisata juga diharapkan akan mampu mendorong pelestarian alam pada bentang alam yang dimiliki suatu desa sehingga akan memberikan dampak positif pada keberlangsungan hidup manusia.

Hal tersebut juga selaras dengan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 yang menjelaskan bahwa pengembangan desa wisata diharapkan akan mampu menggerakkan aktivitas ekonomi di kawasan pedesaan sehingga akan memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat desa dan dapat mencegah masyarakat desa untuk melakukan urbanisasi ke kota demi mencari pekerjaan. (Krisnawati, 2021)

Desa wisata dapat berperan sebagai alternatif pendekatan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengatasi pengangguran, meminimalkan angka kemiskinan, serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Hasib et al., 2020) pemanfaatan objek wisata dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti meningkatkan estetika, spiritualis, serta nilai-nilai yang berkaitan dengan kesejahteraan

mengingat objek wisata dapat menjadi salah satu bidang usaha yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih anggota keluarga dari jerih payah kerjanya. Secara umum pendapatan didefinisikan sebagai masukan yang diperoleh masyarakat atau negara dari keseluruhan aktifitas yang dijalankan.(Naga, 2001). Pendapatan suatu masyarakat dapat meningkat jika masyarakat memiliki sumber-sumber yang dapat mempengaruhi pendapatan. Seperti halnya sektor wisata merupakan sektor yang dapat dijadikan sumber pendapatan baru bagi masyarakat sekitar objek wisata.

Hal tersebutlah yang terjadi di objek wisata Yussar Fishing and Playground. Objek wisata ini merupakan tempat wisata yang dibangun dengan cara mengelola suatu desa menjadi desa wisata dan memiliki tujuan untuk dapat memperbaiki pendapatan masyarakat di sebuah desa yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

Kabupaten Sidoarjo ialah salah satu kabupaten yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai salah satu kabupaten minneapolis dan agropolitan di Jawa Timur (Rochmania et al., 2015). Minneapolis merupakan kota yang pertumbuhan dan perkembangan ekonomi lokalnya berbasis perikanan. Sebagai wilayah Minneapolis, Sidoarjo memiliki luas tambak mencapai 15.539 ha atau 21,9% dari total luas wilayah kabupaten Sidoarjo. Sehingga sektor

ekonomi, jasa dan perikanan menjadi sumber pokok perekonomian masyarakat Sidoarjo.

Sebagai upaya pemulihan ekonomi pasca pandemi konsep *'Aṣabīyyah* dari Ibnu Khaldun dapat diterapkan. *'Aṣabīyyah* memiliki makna mengikat, Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa *'Aṣabīyyah* adalah perasaan satu kelompok atau solidaritas sosial yang tumbuh secara alami dalam kehidupan umat manusia demi mencapai suatu tujuan yang sama. *'Aṣabīyyah* adalah kerjasama suatu kelompok atau komunitas serta tolong menolong yang berbentuk sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok memiliki peran serta dalam kepentingan yang ingin dicapai bersama.

Hal tersebut sesuai dengan program pemulihan perekonomian pasca pandemi melalui desa yang dijadikan sebagai objek wisata. Pengembangan desa yang dijadikan sebagai objek wisata tidak dapat berjalan jika masyarakat desa tidak menerapkan konsep *'Aṣabīyyah*, karena konsep *'Aṣabīyyah* merupakan pondasi dalam mengembangkan desa wisata, sebab jika masyarakat desa tidak memiliki konsep *'Aṣabīyyah* maka akan terjadi pergantangan dan kesenjangan dalam pelaksanaan pembangunan desa yang dijadikan sebagai objek wisata.

Untuk mengembangkan sebuah desa menjadi desa wisata pemerintah memiliki peran penting dalam hal tersebut. Karena tanpa dukungan dari pemerintah program pembangunan desa wisata tidak akan berjalan hal ini juga selaras dengan konsep *'Aṣabīyyah* Ibnu Khaldun dimana pemerintah merupakan salah satu bagian dari konsep *'Aṣabīyyah* Ibnu Khaldun.

Karena kabupaten Sidoarjo adalah kabupaten minneapolis maka Sidoarjo memiliki potensi menjadi destinasi wisata berupa wisata bahari. Wakil ketua komisi D DPRD Sidoarjo yang bernama Zuhlul Yussar yang mendukung pengembangan desa dengan dijadikan sebagai objek wisata sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat terdampak pandemi Covid-19. Zuhlul Yussar menyadari potensi yang dimiliki Desa Kalidawir, beliau menyatakan “Kabupaten Sidoarjo memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah wisata memancing karena kawasan Sidoarjo terdiri dari banyak tambak”.

Desa Kalidawir merupakan desa yang tertinggal perekonomiannya dan sepi sehingga seperti desa mati dengan dikelilingi rawa-rawa yang terbengkalai, sepi, dan tidak memiliki akses yang layak untuk ke desa-desa lainnya. Tanah Kas Desa (TKD) Kalidawir merupakan TKD yang tidak produktif selama bertahun-tahun berupa lahan sawah yang tidak bisa ditanami serta rawa-rawa yang gelap. Sehingga potensi ekonominya sangat minim yang berakibat pada minimnya pendapatan masyarakatnya apalagi pada saat setelah pandemi Covid-19 saat ini.

‘Aṣabīyyah atau masyarakat dapat berkembang apabila keadilan dijunjung tinggi dengan menerapkan syariah yang dalam pelaksanaannya pemerintah bertanggungjawab secara penuh terhadap keadilan dan syariah dalam menjamin kesejahteraan masyarakat. Dengan minimnya nilai ekonomi Desa Kalidawir maka dapat diterapkan preralihan *‘Aṣabīyyah* berbasis *Badawah* menuju pada *‘Aṣabīyyah* berbasis *Hadarah*. Pembangunan objek

wisata Yussar Fishing and Playground tersebut merupakan ide salah satu wakil pemerintah yaitu wakil ketua komisi D DPRD yang bernama Zahlul Yussar dibantu oleh *'Aṣabīyyah* (komunitas / masyarakat) desa Kalidawir.

'Aṣabīyyah berbasis *Badawah* merupakan konsep masyarakat dengan *'Aṣabīyyah* yang kuat, cenderung primitive, desa, dan nonmaden. Umumnya *'Aṣabīyyah Badawah* memiliki pemikiran yang kurang terbuka terhadap peradaban sehingga mengalami ketertinggalan. Sedangkan *'Aṣabīyyah* berbasis *hadarah* merupakan wujud dari peradaban masyarakat yang lebih kompleks, bersifat modern, dan menetap. *'Aṣabīyyah* yang modern juga memiliki pemikiran terbuka akan peradaban.

Bapak Zahlul Yussar menerapkan konsep peralihan *'Aṣabīyyah* berbasis *Badawah* menuju *'Aṣabīyyah* berbasis *Hadarah* dengan cara bekerjasama dengan masyarakat desa setempat merombak rawa-rawa yang terbengkalai yang tidak produktif di desa tersebut menjadi tempat wisata yang memiliki nilai ekonomi karena keindahannya dan menarik untuk dikunjungi. Tempat wisata tersebut yaitu Yussar Fishing and Playground.

Bapak Zahlul Yussar juga berpendapat bahwa pengembangan desa yang dijadikan sebagai objek wisata akan membawa peningkatan pada pendapatan ekonomi bagi warga sekitar “Dengan pariwisata banyak sektor yang dapat terdongkrak mulai dari sektor kuliner, pariwisatanya, hiburan hingga lahan parkir yang disediakan untuk pengunjung tempat wisata tersebut” ujar Zahlul Yussar. Dengan dibangunnya tempat wisata inilah maka diharapkan akan membuka dan menyerap tenaga kerja dari warga desa setempat ataupun dari

luar desa tersebut khususnya para generasi milenial yang menjadi tulang punggung keluarga.

Bapak Zahlul Yussar memfokuskan pada generasi milenial karena generasi milenial dapat memberikan pemikiran yang kreatif sehingga diharapkan akan mampu membantu meningkatkan perekonomian bagi warga desa sekitar khususnya Desa Kalidawir, dan dengan adanya Objek wisata Yussar Fishing and Playground ini akan dapat mengurangi urbanisasi pemuda ke kota dalam mencari pekerjaan mengingat letak Desa Kalidawir yang sangat dekat dengan Lumpur Lapindo.

Kepala Desa Kalidawir juga mendukung dan menyambut baik rencana dan dukungan bapak Zahlul Yussar, beliau mengatakan “Bagi kami permasalahan ekonomi ini harus segera dipecahkan dan bangkit, supaya kehidupan masyarakat dapat berangsur-angsur membaik”. Karena selama ini masyarakat Desa Kalidawir dalam menunjang pendapatan masyarakatnya berasal dari sektor pertanian, budidaya ikan, dan produk unggulan seperti abon lele, batik, kerupuk gabus, tas, hingga sepatu. Wakil Gubernur Jawa Timur Emil Dardak juga mendukung program pengembangan desa wisata yang dicanangkan oleh Zahlul Yussar karena dengan pembangunan objek wisata tersebut maka diperkirakan akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kalidawir Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo sehingga masyarakat dapat mencapai kesejahteraan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti objek wisata ini karena disamping dapat menimbulkan ketertarikan para wisatawan pada kota Sidoarjo

yang sebelumnya Sidoarjo memiliki objek wisata yang tidak banyak, objek wisata ini merupakan suatu inovasi yang unik karena menggabungkan konsep pemancingan dengan tempat bermain anak dan juga tempat memanjakan mata para ibu-ibu sehingga objek wisata ini kompleks bagi anggota keluarga. Tidak hanya itu di banggunya objek wisata ini juga berorientasi pada masyarakat sebuah desa yang ada di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo yang mengalami ketertinggalan ekonomi karena kawasan desa yang tidak produktif tetapi dengan adanya objek wisata ini desa tersebut menjadi produktif dengan banyaknya masyarakat desa yang menjadi pegawai atau pedagang.

Masyarakat desa yang menjadi pegawai di objek wisata ini yakni sebanyak 26 orang dari seluruh pekerja yakni 33 orang, dan masyarakat desa yang berdagang disini yakni sebanyak 40 orang dan seluruhnya merupakan warga Desa Kalidawir, hal ini dikarenakan adanya objek wisata ini memang memfokuskan pada masyarakat desa ini terlebih dahulu. Objek wisata ini memiliki omset perbulan berkisar 100 juta hingga 120 juta. Hal ini disebabkan karena banyaknya pengunjung dan banyaknya inovasi-inovasi dalam wahana yang ada di objek wisata ini, serta tempat wisata yang indah dan memiliki spot-spot foto yang bagus sehingga dapat menarik para wisatawan.

Penelitian ini kedepannya akan melihat konsep asabiyah dari Ibnu Khaldun yang terdapat dalam pengalihan *'Aṣabīyyah* berbasis *Badawah* *'Aṣabīyyah* berbasis *Hadarah* dengan mengubah lingkungan terbengkalai menjadi lingkungan yang produktif yang dijadikan sebagai objek wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat

sekitar objek wisata. Sehingga berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul “Peran Objek Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif ‘Aṣabīyyah Ibnu Khaldun: Studi Kasus Yussar Fishing and Playground Sidoarjo”

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian yang berjudul “Peran Objek Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif ‘Aṣabīyyah Ibnu Khaldun: Studi Kasus Yussar Fishing and Playground Sidoarjo” yaitu sebagai berikut:

- a. Minimnya pendapatan masyarakat Desa Kalidawir Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo karena lingkungan yang tidak produktif.
- b. Adanya lahan berupa rawa-rawa yang terbengkalai sebelum dikelola oleh masyarakat setempat.
- c. Belum adanya pengelolaan potensi desa untuk menghasilkan nilai ekonomi.
- d. Program objek wisata desa seringkali hanya mengejar keuntungan dan abai terhadap kerusakan lingkungan atau tidak melihat mengindahkan tata ruang kota.
- e. Program objek wisata desa terhadap masyarakat kadang-kadang tidak melibatkan masyarakat sekitar

1.2.2 Batasan Masalah

- a. Peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui objek wisata di Desa Kalidawir Tanggulangin Sidoarjo
- b. Keterlibatan *'Aṣabīyyah* (masyarakat) dalam program objek wisata desa
- c. Peralihan *'Aṣabīyyah* berbasis *Badawah* ke *'Aṣabīyyah* berbasis *Hadarah*

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran objek wisata Yussar Fishing and Playground Sidoarjo dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?
2. Bagaimana peran objek wisata Yussar Fishing and Playground Sidoarjo dalam meningkatkan pendapatan masyarakat perspektif *'Aṣabīyyah* teori Ibnu Khaldun?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran objek wisata Yussar Fishing and Playground Sidoarjo dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran objek wisata Yussar Fishing and Playground Sidoarjo dalam meningkatkan pendapatan masyarakat perspektif *'Aṣabīyyah* Ibnu Khaldun?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan secara umum dan pengetahuan ekonomi Islam secara khusus, tentang peran objek wisata dalam ekonomi dan kesejahteraan masyarakat serta konsep *'Aṣabīyyah* oleh Ibnu Khaldun (bapak ekonomi Islam)

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan masukan kepada masyarakat Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo. Serta diharapkan masyarakat akan dapat mengembangkan kondisi perekonomiannya dengan potensi yang dimiliki sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat di Desa Kalidawir Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola Objek wisata Yussar Fishing and Playground dalam mengembangkan dan mempertahankan bisnisnya untuk membantu

Meningkatkan Pendapatan masyarakat Desa
Kalidawir Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pembahasan yang dimaksudkan untuk memperjelas kata-kata atau istilah kunci terkait judul penelitian “Peran Objek Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif ‘Aṣabīyyah Ibnu Khaldun: Studi Kasus Yussar Fishing and Playground Sidoarjo”. Di bawah ini merupakan penjelasan tentang kata kunci tersebut:

1.6.1 Peran Objek Wisata

Peran adalah tindakan yang dilaksanakan individu atau kelompok dalam menempati suatu posisi dalam status sosial. Dalam bukunya Soerjono Soekanto (2002) memaparkan bahwa peran adalah aspek dinamis kedudukan atau status, seseorang dapat diartikan menjalankan peran jika hak dan kewajiban seseorang telah dilakukan sesuai dengan kedudukannya (Soekanto, 2002).

Sedangkan objek wisata ialah segala sesuatu yang memiliki daya tarik karena keindahan yang dimiliki, keunikan, serta nilai khusus seperti keanekaragaman kekayaan budaya, alam, hingga buatan yang menjadi tujuan oleh para wisatawan. (Syarkawi, 2021) Objek wisata merupakan potensi suatu wilayah dalam menarik para wisatawan untuk berkunjung ke wilayah tersebut.

Peran objek wisata adalah bagaimana suatu objek wisata memiliki aspek dinamis kedudukan atau status yang mempengaruhi lingkungan sekitar objek wisata tersebut. Sehingga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana peran objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Kalidawir Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.

1.6.2 Peningkatan Pendapata Masyarakat

Meningkatkan berasal dari kata peningkatan di mana arti kata peningkatan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah proses, perbuatan, cara dan sebagainya yang dilakukan untuk menambah kemampuan dan keterampilan menjadi lebih baik.(Moeliono, 1988)

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Peningkatan pendapatan merupakan salah satu kriteria perekonomian masyarakat. Bila pendapatan masyarakat relatif rendah dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan masyarakat tersebut akan rendah pula. Dan sebaliknya pendapatan masyarakat relatif tinggi maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan masyarakat tinggi pula. Dalam penelitian ini masyarakat yang dimaksud merupakan masyarakat yang menjadi pegawai di objek wisata Yussar Fishing and Playground dan

masyarakat yang memiliki usaha atau berdagang di objek wisata Yussar Fishing and Playground.

1.6.3 *'Aṣabīyyah* Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun adalah seorang ilmuwan muslim yang berasal dari Tunisia. Beliau juga seringkali disebut bapak ekonomi, sosiologi, dan ilmu historigrafi.

'Aṣabīyyah adalah komunitas atau solidaritas sosial, dengan tetap melihat kesamaan rasa, kesadaran, keserasian, dan persatuan kelompok (Esposito, 2001). *'Aṣabīyyah* dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kalidawir sebagai komunitas yang berkontribusi dalam mendirikan sebuah objek wisata dengan bimbingan salah satu pemerintah yakni wakil ketua komisi D DPRD yang bernama Zahlul Yussar. (pedoman wawancara)

1.6.4 Yussar Fishing and Playground

Yussar Fishing and Playground ialah objek wisata yang berada di Desa Kalidawir Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo, merupakan objek wisata yang menyediakan wisata berbasis edukasi dan menjadi salah satu tempat wisata kuliner yang ada di Sidoarjo. Objek wisata ini terdiri dari tempat bermain, bersantai, mini zoo, pemancingan ikan, hingga tempat kuliner yang dapat dinikmati dengan pemandangan alam yang indah.

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasan diurutkan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan dalam kepenulisan, sehingga penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca. Berikut pemaparan mengenai sistematika pembahasan:

Bab pertama, berisi pendahuluan dan terdiri dari beberapa sub bab yakni latar belakang penelitian, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

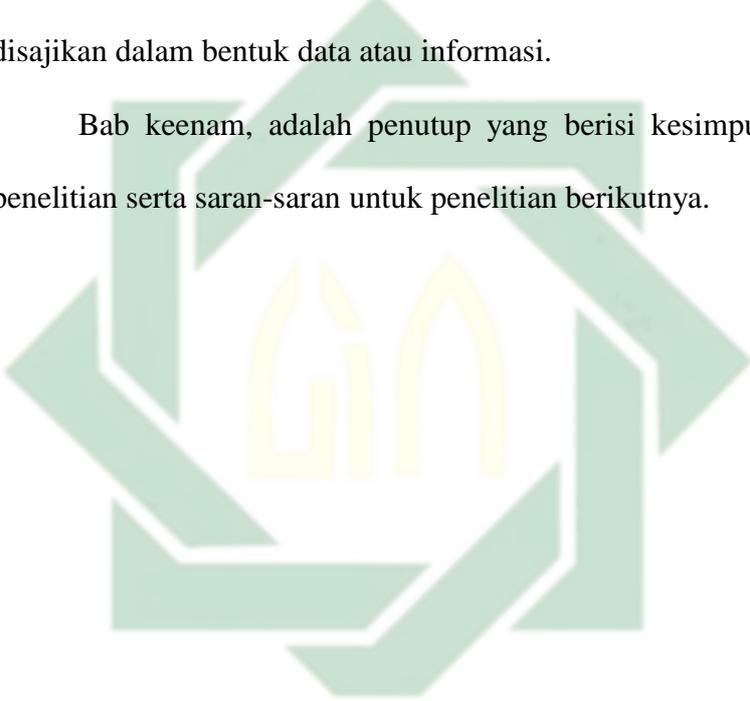
Bab kedua, terdiri dari landasan teori dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini dan berisi penelitian terdahulu. Dalam bab ini juga dijelaskan terkait teori tentang pariwisata, pendapatan masyarakat, dan konsep *'Aṣabīyyah* Ibnu Khaldun .

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini, meliputi jenis penelitian, deskripsi data yang dikumpulkan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

Bab keempat, berisi data yang di dapatkan peneliti saat melaksanakan penelitian. Data tersebut mencakup profil objek wisata Yussar Fishing and Playground, produk dan jasa yang ditawarkan, sumber daya manusia atau pekerja, serta pola recruitment, peran objek wisata terhadap pendapatan masyarakat, dan peran objek wisata terhadap pendapatan masyarakat perspektif *'Aṣabīyyah* Ibnu Khaldun.

Bab kelima, merupakan analisis pembahasan dari hasil penelitian. Dalam bab ini peneliti menganalisis tentang “Peran Objek Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif *‘Aṣabīyyah* Ibnu Khaldun: Studi Kasus Yussar Fishing and Playground Sidoarjo” dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif yang kemudian disajikan dalam bentuk data atau informasi.

Bab keenam, adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran untuk penelitian berikutnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pariwisata dan Perannya Terhadap Pendapatan Masyarakat

a. Pengertian Pariwisata

Secara bahasa kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata yaitu kata “*pari*” yang artinya banyak atau berkeliling dan kata “*wisata*” yang artinya pergi atau bepergian. Sehingga menurut bahasa kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai sebuah perjalanan yang dilaksanakan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat menuju tempat lain atau dalam bahasa Inggris disebut dengan “*tour*” dan bentuk jamak dari kata pariwisata adalah kepariwisataan atau disebut “*tourisme*” atau “*tourism*” dalam bahasa Inggris (Yoeti, 1996).

Sedangkan dalam Islam pariwisata diartikan sebagai *rihlah* yang bermakna berpindah dari suatu tempat menuju tempat yang lainnya, yang bertujuan untuk mencapai harapan materi atau immateri. Pada dasarnya pariwisata merupakan kegiatan untuk mengisi waktu luang dengan bersenang-senang, bersantai, belajar, kegiatan olahraga, hingga kegiatan agama yang mana kegiatan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi pelakunya secara fisik maupun psikis (Isdarmanto, 2016).

Pariwisata merupakan salah satu industri yang prospektif sehingga negara-negara terus melakukan tatakelola dengan profesional objek-objek wisata yang dimilikinya, agar memiliki nilai ekonomi yang lebih maksimal (Sedarmayanti, 2014). Sektor pariwisata menjadi kumpulan dari berbagai unit produksi dalam industri berbeda yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan.

Perkembangan sektor pariwisata akan mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi, hal tersebut dapat terjadi karena kegiatan pariwisata akan menciptakan permintaan baik dari segi konsumsi hingga investasi sehingga pelaksanaannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa.

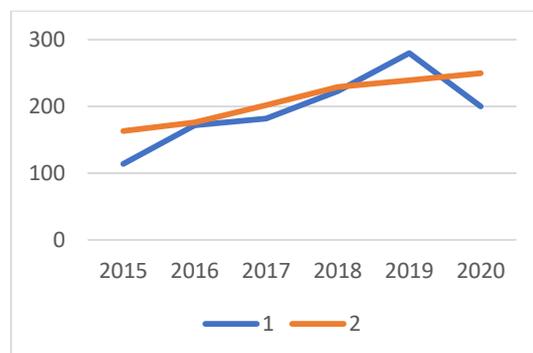
Menurut Menteri Pariwisata, pada tahun 2014 sektor pariwisata menjadi sektor di posisi keempat penyumbang devisa negara di bawah migas, batu bara, dan CPO dengan nominal USD 10,05 miliar. Dan pada tahun 2016 sektor pariwisata berhasil menduduki posisi kedua di bawah CPO dengan nominal USD 13,56 miliar.

Pada tahun 2018 sektor pariwisata berkontribusi terhadap PDB Nasional sebanyak 5,25%, dengan devisa sebesar Rp. 229,50 Triliun dan menyerap tenaga kerja sebesar 12,7 juta tenaga kerja. Pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan asing sebanyak 15,81 juta kunjungan dan sebanyak 303,4 juta wisatawan lokal.

Pada akhir tahun 2019 telah ditemukan virus baru di Wuhan China yang menyebabkan adanya pandemi Covid-19. Penyebaran Covid-19 yang terjadi secara global menyebabkan dampak buruk bagi perekonomian global tak terkecuali pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Sektor pariwisata dunia mengalami krisis karena adanya pandemi Covid-19, dimana UNWTO (*United Nation World Tourism Organization*) memperkirakan penurunan yang signifikan karena kondisi pandemi ini, yakni sekitar 30% hingga 40% atau sekitar USD 450 Miliar (Kemenpar, 2020). Perubahan yang terjadi akibat pandemi tersebut menyebabkan kerentanan pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

Sektor pariwisata berdampak terhadap devisa nasional, oleh karena itu untuk mengukur jumlah penerimaan devisa dari sektor pariwisata formula yang digunakan yaitu dengan mendapatkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk mengetahui jumlah penerimaan devisa pada sektor pariwisata pada tahun 2015-2020 dapat dilihat pada grafik di bawah ini (Kemenpar, 2020):

Grafik 2. 1 Devisa Dari Sektor Pariwisata Tahun 2015-2020



Sumber: Kemenpar, 2020

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penerimaan devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2015 hingga 2018 telah mencapai target yang telah ditentukan dengan signifikan, sedangkan pada tahun 2019 belum mencapai target yang telah ditentukan dikarenakan adanya pandemi yang berdampak pada sektor pariwisata.

Namun target pada tahun 2018 sebesar USD 223 miliar dengan capaian sebesar USD 229,5 miliar sedangkan pada tahun 2019 sebesar USD 280 miliar dengan capaian sebesar USD 239,24 miliar yang mana dapat disimpulkan bahwa target pada tahun 2019 mengalami peningkatan target sebesar 11%. Pada tahun 2020 penerimaan devisa mengalami pencapaian yang mana targetnya sudah diturunkan dari target pada tahun 2019 sebesar 16,7% yang mana awal mulanya sebesar USD 280 miliar menjadi sebesar USD 200 miliar. Sehingga pada tahun 2020 dapat mencapai target dengan nominal sebesar USD 250 miliar dan melebihi target sebesar 11%.

b. Objek Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki daya tarik karena memiliki keindahan, keunikan dan memiliki nilai seperti keanekaragaman kekayaan alam, budaya, hingga buatan yang menjadi tujuan oleh para wisatawan (Syarkawi, 2021). Objek wisata ialah potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah

dan menjadi komponen penting dalam industri pariwisata. Suatu daerah dikatakan memiliki daya tarik wisata apabila memiliki keunikan, keaslian alam hingga adat, kelangkaan (sulit ditemui di tempat lain), serta daerah tersebut dapat menumbuhkan semangat dan memberikan nilai bagi wisatawan. Daya tarik sebuah objek wisata umumnya berdasarkan pada:

1. Adanya sumber daya yang dapat dinikmati dan menimbulkan rasa nyaman, senang, bersih, dan indah,
2. Adanya kemudahan akses dalam mengunjungi tempat tersebut,
3. Adanya ciri khas serta sarana penunjang untuk para pengunjung,
4. Memiliki nilai khusus dalam adat istiadat, kesenian, keindahan alam, hingga nilai luhur yang menjadi daya tarik wisata.

Dalam membangun suatu objek wisata harus di rancang dengan bersumber pada potensi yang dimiliki objek tersebut sebagai daya tarik dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan (Suwantoro, 1997):

1. Kelayakan finansial

Kelayakan finansial terkait dengan perhitungan secara komersial dari pembangunan objek wisata tersebut. Perhitungan tersebut menyangkut perkiraan dari untung hingga rugi,

2. Kelayakan sosial ekonomi regional

Dilakukan untuk mengetahui apakah objek wisata tersebut dapat menjadi investasi dan dapat memberikan dampak sosial

ekonomi regional, seperti peningkatan pendapatan devisa, menciptakan lapangan pekerjaan, dan lain sebagainya,

3. Kelayakan teknis

Pembangunan suatu objek wisata harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung dari objek wisata tersebut. Karena jika suatu objek wisata memiliki daya dukung yang rendah maka dapat membahayakan keselamatan para wisatawan,

4. Kelayakan lingkungan

Dalam pembangunan suatu objek wisata analisis dampak lingkungan dapat digunakan sebagai acuan karena pembangunan wisata harus memanfaatkan sumber daya alam dengan baik dengan menjaganya dan tanpa merusaknya.

c. Unsur yang mempengaruhi perkembangan objek wisata

Pengembangan suatu objek wisata tidak terlepas dari unsur-unsur yang mempengaruhinya. Unsur-unsur yang mempengaruhi pengembangan objek wisata dan bobotnya adalah sebagai berikut:

1. Daya tarik wisata

Daya tarik wisata menjadi unsur terkuat dalam sistem pariwisata, karena daya tarik wisata merupakan *full factor* bagi

para wisatawan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan mengunjungi suatu objek wisata,

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas menjadi salah satu unsur utama karena aksesibilitas dapat mendorong pasar potensial menjadi pasar nyata. Aksesibilitas meliputi transportasi masuk dan informasi mengenai destinasi yang mudah diperoleh,

3. Fasilitas pariwisata

Fasilitas pariwisata berperan sebagai penunjang untuk memudahkan dan memberikan rasa nyaman kepada para wisatawan,

4. Lingkungan dan masyarakat

Lingkungan dan masyarakat merupakan salah satu unsur yang menentukan keberhasilan pengembangan suatu pariwisata,

5. Potensi pasar

Potensi pasar yang dimaksud meliputi pasar wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara,

6. Pengelolaan serta pelayanan

Pengelolaan serta pelayanan meliputi keberadaan dokumen pengelolaan meliputi rencana pengembangan serta pengelolaan daya tarik wisata, kemantapan organisasi pengelolaan kualitas pelayanan serta kelengkapan sarana pendukung dan perawatan,

7. Keberhasilan pengembangan

Keberhasilan pengembangan ditentukan dari persaingan dengan daya tarik wisata lain yang sejenis.

d. Peran Objek Wisata

Dari berbagai macam peluang pekerjaan bagi masyarakat dalam menyediakan sarana pariwisata maka akan dapat mengakibatkan pertumbuhan yang berimbang bagi perekonomian di daerah sekitar objek wisata tersebut. Untuk meningkatkan pembangunan sektor pariwisata dapat dilakukan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi yang dimiliki daerah tersebut dan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat (Dimiyanto, 2013). Menurut James Spillane (Spillane, 1994). Pariwisata dapat berperan pada ekonomi, sosial, dan kebudayaan:

1. Peran Ekonomi

a. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah

Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah bersumber dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan para wisatawan saat melakukan perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cinderamata, jasa angkutan dan sebagainya. Selain itu pariwisata juga dapat mendorong peningkatan dan pertumbuhan pembangunan sector lain. Salah satu ciri khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan

terikat dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lainnya.

- b. Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang tenaga usaha dan kerja

Terbukanya peluang usaha dan kerja terjadi karena adanya permintaan wisatawan. Karena, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, homestay, restoran, wisma, warung, angkutan dan lain sebagainya. Dengan adanya peluang usaha tersebut maka akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sehingga dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya.

2. Peran Sosial

- a. Meluasnya lapangan pekerjaan

Adanya pariwisata maka akan menimbulkan usaha sebagai sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan para wisatawan. Adanya usaha untuk menunjang sarana prasarana para wisatawan mengakibatkan meluasnya lapangan pekerjaan karena untuk menunjang kebutuhan para wisatawan yang

banyak maka diperlukan pekerja yang banyak pula. Untuk sektor pariwisata di Indonesia penerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga dibidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi, dan jalan

3. Peran Kebudayaan

- a. Mendorong pelestarian budaya serta peninggalan sejarah, karena daya tarik pariwisata dapat timbul dari aneka ragam adat istiadat, kesenian, serta peninggalan sejarah yang dimiliki objek wisata tersebut. Oleh sebab itu pengembangan pariwisata akan membuat budaya dan peninggalan sejarah tetap terjaga kelestariannya.
- b. Mendorong terjaganya keberlangsungan lingkungan hidup, tidak hanya kebudayaan dan sejarah daya tarik pariwisata juga dapat timbul dari keindahan alam seperti tumbuhan, hewan, hingga panorama alam. Sehingga akan memicu masyarakat untuk menjaga keberlangsungan lingkungan hidup sebagai potensi yang dimiliki objek wisata.

2.1.2 Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk gaji, komisi, sewa, upah, bunga, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah juga berarti uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian.

Menurut Mauna Naga pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih anggota keluarga dari jerih payah kerjanya. Secara umum pendapatan didefinisikan sebagai masukan yang diperoleh masyarakat atau negara dari keseluruhan aktifitas yang dijalankan. (Naga, 2001)

Menurut Sadono Sukirno pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. (Sukirno, 2006)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan

satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Dan sebaliknya pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tinggi pula.

Dalam agama Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang atau uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Untuk dapat memiliki pendapatan seseorang harus bekerja. Agama Islam sangat menjunjung tinggi bekerja karena dengan bekerja maka manusia akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu dalam Islam bekerja merupakan salah satu kewajiban bagi orang yang mampu. Karena dengan bekerja Allah akan memberi balasan yang setimpal dan sesuai dengan amal atau kerja yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada QS. At-Taubah 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۗ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Manusia sebagai khalifah di muka bumi selain memiliki tugas untuk beribadah, manusia juga memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhlukNya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat. hal ini telah tertuang pada QS. Al-A'raaf ayat 10 dan juga QS. Al-A'raf ayat 56:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشٌ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.

Berdasarkan ayat di atas maka manusia selain memiliki tugas untuk beribadah juga memiliki tugas untuk menjaga keberlangsungan alam semesta dengan dimanfaatkan dan diolah untuk dapat menghasilkan nilai ekonomi bagi kehidupan manusia.

Dalam agama islam juga telah dijelaskan mengenai keharusan membayar upah kepada seseorang yang telah bekerja. Dalam melakukan pembayaran upah kepada seorang pekerja harus disesuaikan dengan apa yang pekerja tersebut lakukan. Pembayaran upa juga harus dianjurkan secepatnya agar tidak merugikan pekerja. Oleh sebab itu dalam bekerja perjanjian harus jelas, tentang besarnya upah atau jenis pekerjaan yang dilakukan.(Muammad, 2005).

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut teori konsumsi dengan hipotesis pendapatan dari Milton Friedman, pendapatan masyarakat digolongkan menjaadi dua yakni:

1. Pendapatan permanen (*permanent income*)

Pendapatan permanen merupakan pendapatan yang tetap dari konsumsi seseorang yang dapat membiayai sisa hidupnya pada tingkat kekayaan sekarang serta pendapata sekarang dan yang akan datang(Purwaningsih, 2001). Pendapatan yang diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Secara garis besar pendapatan permanen dapat digolongkan menjadi tiga golongan yakni (Wati, 2018):

a) Gaji dan upah

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan periode seperti, dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

b) Pendapatn dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dana usaha merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri, dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

c) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan biasanya merupakan pendapatan sampingan

antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pension dan lain sebagainya (Suparmoko, 2000).

2. Pendapatan sementara

Yaitu pendapatan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya.

Yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis

c. Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat meningkatkan kesejahteraan.

Karena pendapatan seseorang akan menjadi sumber dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia sehari-hari baik secara langsung maupun tak langsung. Menurut Michell Rinda Nursandy sumber-sumber pendapatan masyarakat terdiri dari (Nursandy, n.d.):

1. Sektor Formal, merupakan pendapatan yang berasal dari sector formal dan diperoleh secara tetap dengan jumlah yang telah ditentukan atau disepakati.
2. Sektor Informal, merupakan pendapatan yang berasal dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti penghasilan bersih dari usaha sendiri, komisi, hingga penjualan. Seperti penghasilan berdagang, tukang, buruh, dan lain-lain.

3. Sektor Subsisten, merupakan pendapatan yang berasal dari hasil usaha sendiri. Seperti tanaman, ternak, kiriman, dan pemberian orang lain.

d. Faktor Penghambat Pendapatan

Pada umumnya yang mengalami permasalahan dalam pendapatan adalah masyarakat Kawasan pedesaan. Karena pada umumnya masyarakat pedesaan bercirikan jumlah penduduk miskin yang relative banyak, minimnya lapangan pekerjaan dan alternatif lapangan pekerjaan, dan tingkat produktivitas tenaga kerja yang rendah. Kondisi tersebut dipengaruhi beberapa faktor penghambat diantaranya sebagai berikut (Tri et al., 2009):

1. Tingkat penguasaan lahan pertanian oleh rumah tangga petani yang rendah
2. Ketergantungan masyarakat pada kegiatan pertanian yang tinggi
3. Keterkaitan kegiatan ekonomi antara sektor pertanian, industri pengolahan dan jasa penunjang yang lemah
4. Keterkaitan antara kawasan pedesaan dan perkotaan yang lemah
5. Tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat yang rendah
6. Akses masyarakat pedesaan pada sumber permodalan dan sumber daya ekonomi produktif yang rendah
7. Pelayanan prasarana dan sarana dasar bagi masyarakat pedesaan masih terbatas dan belum merata

Oleh sebab itu untuk mengatasi masalah penghambat dalam pendapatan maka diperlukan strategi pembangunan ekonomi yang baik. Strategi pembangunan ekonomi tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas masyarakat dan menubuhkan nilai ekonomi pada sektor ekonomi yang dihgeluti oleh masyarakat tersebut (Johara T. Jayadinata & I.G.P. Pramandika, 2006).

Pemanfaatan potensi daerah secara optimal baik potensi sumber daya alamnya (SDA) ataupun sumber daya manusianya (SDM) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut, dan sebaliknya jika suatu daerah tidak dapat memanfaatkan potensinya maka daerah tersebut akan mengalami perkembangan yang lambat hingga mengalami kemunduran (Johara T. Jayadinata & I.G.P. Pramandika, 2006).

Pada umumnya masyarakat desa mengandalkan sektor subsistem. Subsistem adalah sistem ekonomi dimana komunitas memenuhi kebutuhan hidupnya berdasarkan pada hasil produksi dan jasa yang dikembangkan dan dihasilkan sendiri yang pada umumnya berasal dari tani-mina : sawah, perkebunan, ladang, hutan, sungai, danau, tambak dan laut (Hanif Nurcholis, 2011:11).

e. Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat

Pendapatan masyarakat akan berpengaruh pada pendapatan daerah dan salah satu pendapatan daerah adalah dari sector pariwisata.

Semakin meningkatnya kunjungan wisatawan pada daerah tersebut maka akan memberikan peran positif terhadap pendapatan masyarakat, karena banyaknya kunjungan wisatawan akan menyebabkan tingginya permintaan barang dan jasa sehingga akan tercipta lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Meningkatnya pendapatan akan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Menurut (Sulaksmi, 2007) untuk dapat melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga ukuran pendapatan dapat diukur dengan menggunakan pendapatan yang diperoleh dari bekerja.

Kesejahteraan merupakan salah satu aspek dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah, menjaga serta membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Di dalam Al-Qur'an masyarakat yang sejahtera disebut *al-mulihin* yang bermakna orang-orang yang beruntung seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 4 dan 5:

يُؤْتُونَ هُمْ وَبِالْآخِرَةِ قَبْلَكَ مِمَّا أَنْزَلْنَا بِمَا يُؤْمِنُونَ وَالَّذِينَ

Artinya: Dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kitab-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat.

الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأُولَئِكَ ۖ رَبَّهُمْ مِّنْ هُدًى عَلَىٰ أُولَئِكَ

Artinya: Merekalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan suatu wilayah. Keberhasilan suatu pembangunan tanpa mengikutsertakan kesejahteraan akan menimbulkan kesenjangan dalam bermasyarakat.

Menurut (Supriatna et al., 2000), keluarga dikatakan sejahtera apabila:

1. Keluarga tersebut dapat memnuhi kebutuhan atau kepentingan keluarganya dari kebutuhan primer, sekunder, hingga tersier.
2. Antara jumlah penghasilan dengan jumlah anggota keluarga seimbang
3. Keluarha yang dapat memenuhi kebutuhan Kesehatan keluarga, kehidupan social masyarakat, beribadah dengan khsyuk, selain terpenuhinya kebutuhan pokok.

2.1.3 'Aṣabīyyah Ibnu Khaldun

a. Pengertian 'Aṣabīyyah

Secara etimologis 'Aṣabīyyah berasal dari kata (بصع) yang bermakna mengikat. 'Aṣabīyyah bermakna sebagai solidaritas sosial, dengan menekankan kesamaan rasa, kesadaran, keserasian dan persatuan kelompok.(Esposito, 2001) Konsep 'Aṣabīyyah menurut pemikiran Ibnu Khaldun terbagi menjadi dua yakni positif dan negatif. Yang pertama, 'Aṣabīyyah memiliki makna positif karena 'Aṣabīyyah merujuk pada konsep persaudaraan (*brotherhood*).

Dalam sejarah peradaban umat Islam konsep persaudaraan ini telah membentuk solidaritas sosial antar masyarakat umat Islam untuk saling bekerjasama dan mengesampingkan kepentingan pribadi (*self-interest*) untuk mencapai tujuan yang sama dalam bermasyarakat serta memenuhi kewajiban bagi sesama umat, sehingga akan menimbulkan keharmonisan sosial dan persatuan di mana hal ini dapat menentukan kemajuan suatu daerah atau negara.

Yang kedua, *'Aṣabīyyah* memiliki makna negatif karena dapat mengakibatkan *loyalitas* dan *fanatisme* membuta tanpa mendasarkan pada kebenaran. Hal ini kemudian akan menimbulkan sikap mementingkan kelompoknya tanpa melihat kelompok lain benar atau salah, sehingga dapat menimbulkan ketidakadilan, pertentangan, hingga saling membenci. Pengertian *'Aṣabīyyah* yang kedua ini bertentangan dengan ajaran syariah agama Islam dan dilarang oleh Rasulullah karena akan menghilangkan nilai-nilai kebenaran yang ada dalam prinsip-prinsip agama. (Huda, 2008) Dalam penelitian ini *'Aṣabīyyah* yang digunakan adalah *'Aṣabīyyah* yang bermakna positif.

Menurut *'Aṣabīyyah* Ibnu Khaldun agama memiliki peran yang sangat penting dalam mempersatukan masyarakat. Karena dengan semangat persatuan masyarakat yang terbentuk karena peran agama tidak dapat ditandingi dengan semangat persatuan yang dibentuk dari faktor lainnya. Yaitu dari faktor suku, ras, keturunan, kebangsaan, hingga keluarga sekalipun (Zainuddin, 1992).

b. *'Aṣabīyyah* Dalam Ekonomi

Menurut Ibnu Khaldun manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, manusia akan selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Tanpa bergabung dengan orang lain manusia tidak dapat berbuat banyak karena dengan bergotong royong maka kebutuhan manusia akan terpenuhi. Dengan hal tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam bidang ekonomi antara satu dengan lainnya saling berkaitan dan saling melengkapi agar dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Dari sifat alamiah manusia dan kesamaan tujuan maka terbentuklah *'Aṣabīyyah* atau komunitas. Jika diaitkan dengan ekonomi maka teori *'Aṣabīyyah* menjadi “ekonomi berbasis komunitas”. Ekonomi berbasis komunitas adalah teori ekonomi yang mengedepankan manusia, dan hasil karya pemikiran manusia, teknologi, dan dukungan dalam bidang ekonomi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan komunitas tersebut.

Sistem ekonomi berbasis komunitas adalah sebuah metode untuk yang menekankan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat kelas bawah dengan cara mengembangkan potensi yang ada dikelola secara kolektif yang bertumpu pada kekuatan anggota komunitas dengan asas mutualisme (saling menguntungkan) dan kekeluargaan (*brotherhood*) sehingga penerapan konsep ini akan berkontribusi

terhadap peningkatan ekonomi karena dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. (Ramadhan Prasetya)

Ibnu Khaldun membagi *'Aṣabīyyah* dari sudut pandang sosial menjadi dua yakni *'Aṣabīyyah* masyarakat *Badawah* (komunitas tradisional) dan *'Aṣabīyyah* masyarakat *hadarah* (komunitas modern). *'Aṣabīyyah* masyarakat *Badawah* merupakan komunitas masyarakat dengan pemikiran tradisional dan *'Aṣabīyyah* pada masyarakat ini sangatlah kuat. Sedangkan *'Aṣabīyyah* masyarakat *Hadarah* merupakan komunitas masyarakat dengan pemikiran modern.

Menurut Ibnu Khaldun *'Aṣabīyyah* diartikan secara luas yakni komunitas tradisional (desa) dan komunitas modern (kota) dan komunitas tersebut telah memiliki tugasnya masing-masing.

1. *'Aṣabīyyah* Badawah (Komunitas Tradisional/Desa)

a. Berbasis pertanian

Pertanian merupakan sarana produksi yang paling sederhana. Menurut Ibnu Khaldun “bertani merupakan pekerjaan yang tidak memerlukan ilmu dan petani merupakan sumber mata pencaharian untuk orang-orang yang tidak mampu dan orang-orang desa”. Oleh sebab itu pekerjaan ini tidak dilakukan oleh masyarakat kota.

Ibnu Khaldun mampu menilai pertanian berada di posisi lebih rendah daripada profesi orang-orang dikota. Hal ini disebabkan karena:

- 1) Pertanian tidak memerlukan ilmu yang luas dan dalam hal ini beliau ungkapkan karena pada saat itu kondisi masyarakatnya masih sederhana dan belum ada fakultas pertanian seperti pada saat ini. bila ditinjau dari sisi besarnya penghasilan, petani umumnya memiliki penghasilan lebih rendah jika dibandingkan dengan orang-orang kota
- 2) Pada saat itu para petani diwajibkan membayar pajak. Hal ini diartikan Ibnu Khaldun bahwa orang-orang yang membayar pajak merupakan orang yang lemah karena orang-orang kuat tidak pernah membayar pajak.

Menurut Ibnu Khaldun masyarakat adalah fenomena alami dan untuk dapat bersatu dengan manusia lain maka harus

- 1) Saling tolong menolong dalam hal ekonomis
- 2) Kekuatan individu terisolir tidak akan cukup untuk mencapai kuantitas

b. Berbasis Keluarga

Menurut Ibnu Khaldun ekonomi berbasis keluarga adalah tentang harta turun temurun. Seperti membeli sebidang tanah perkebunan dan persawahan sebagai harta yang akan di turunkan dan di wariskan. Hasil pertanian dan perkebunan digunakan untuk biaya sehari hari seperti makan, pendidikan, dan pertumbuhan mereka selama mereka tidak bekerja. Sehingga tanah milik keluarga ini akan menjadi penunjang hidup. Hal ini menjelaskan ekonomi berbasis keluarga merupakan ekonomi berbasis komunitas karena harta yang dimiliki didistribusikan melalui warisan. Tetapi ekonomi berbasis keluarga seperti ini menurut Ibnu Khaldun akan menimbulkan kesenjangan karena kekayaan tersebut akan berpusat pada orang-orang tertentu saja.

2. *'Aṣabīyyah* Hadarah (Komunitas Modern/Kota)

Pada saat orang-orang kaya membantu kebutuhan komuniti maka akan membutuhkan kekuatan untuk melindunginya. Perlindungan tersebut dulunya diperloeh melalui raja atau teman dekat raja, hingga komunitas tertentu yang dihormati oleh raja. Sehingga dengan ekonomi berbasis

komunitas mereka melobi para raja agar bisnis yang akan mereka lakukan berjalan lancar.

Menurut Ibnu Khaldun bentuk kegiatan keahlian ekonomi di kota adalah sebagai berikut:

a. Perdagangan

Petani yang telah menghasilkan hasil panen lebih banyak dari yang mereka butuhkan akan menukarkan kelebihan produksi mereka dengan produk-produk lain yang mereka butuhkan. Karena hal itulah maka muncullah perdagangan (*tijarah*).

Kegiatan perdagangan dapat terjadi apabila adanya kegiatan produksi pada bidang pertanian, karena perdagangan merupakan suatu kegiatan memproduktifitas modal dengan cara membeli barang-barang dan menjualnya dengan harga yang lebih tinggi.

Menurut Ibnu Khaldun perdagangan adalah pembelian dengan harga murah dan penjualan dengan harga mahal. Pekerjaan ini menurut Ibnu Khaldun memerlukan keahlian khusus bagi pelakunya seperti, keramahan dan pembujukan.

b. Perindustrian

Perindustrian merupakan tempat paling tinggi daintara lainnya, karena perindustrian lebih kompleks dari pertanian dan perdagangan. Perindustrian pada umumnya terletak pada kawasan-kawasan perkotaan karena penduduknya lebih maju. Perindustrian sejalan dengan perkembangan peradaban, jika peradaban meningkat dan kemewahan meluas maka industri-industri akan tumbuh dan berkembang.

Untuk dapat memasuki dunia-dunia industri-industri yang kompleks dan beranekaragam dibutuhkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, dan juga pelatihan. Oleh sebab itu individu yang bergerak dalam bidang ini merupakan individu yang berpendidikan dan memiliki integritas.

Ibnu Khaldun mengklasifikasikan bidang industri menjadi dua yakni industri yang memenuhi kebutuhan manusia (baik kebutuhan primer ataupun skunder), kemudian yang kedua industri khusus yang bergerak dalam bidang ide atau pemikiran.

Dalam bidang industri diperlukan kerjasama yang kuat karena bidang industri tidak dapat bergerak

secara individu. Melainkan harus bergerak bersama-sama dengan tujuan yang sama dan memiliki keahlian yang akan saling melengkapi dalam industri tersebut.

2.2 Kajian Pustaka

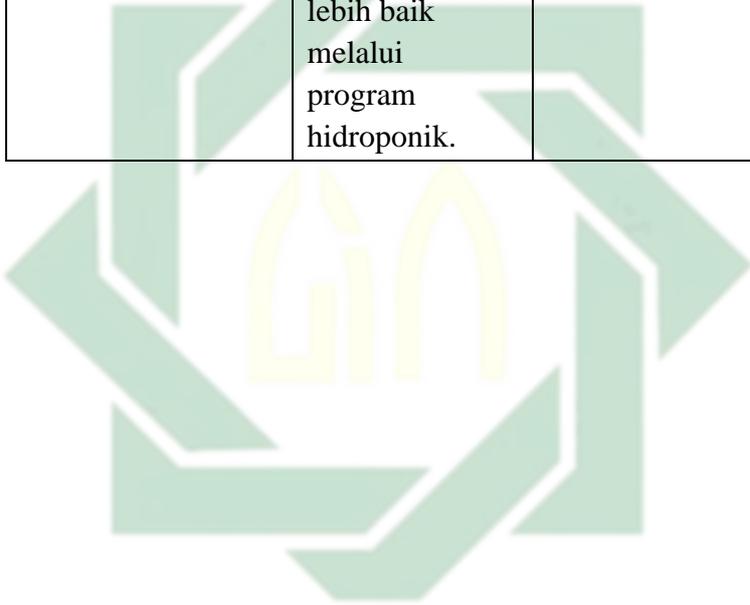
Dalam melakukan penelitian kajian Pustaka merupakan hal yang memiliki urgensi dan bermanfaat dalam penelitian. Berdasarkan pencarian kajian Pustaka yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam penelitian dan penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama karena sebelumnya sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut ini adalah beberapa kajian Pustaka yang peneliti temukan:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
“Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulesari di Turi Sleman” oleh Muhammad Ahib Fathurrahman (Fathurrahman, 2019)	Strategi peningkatan ekonomi masyarakat dengan berbagai cara melalui desa wisata.	Membahas mengenai pemanfaatan sektor pariwisata bagi masyarakat.	Penelitian saat ini membahas mengenai peran objek wisata terhadap pendapatan masyarakat dengan sektor pariwisata.
“Peran <i>Home</i> industry Kerajinan Gerabah Dalam	Peningkatan ekonomi masyarakat	Peran dari sebuah usaha dalam	Penelitian saat ini membahas pengembangan

Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Rendeng Kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro” oleh Silvia Tri Agustina (Agustina, 2020)	dengan sektor industri kecil rumah tangga (IKRT) atau usaha mikro dan kecil (UKM).	meningkatkan perekonomian	desa wisata dalam meningkatkan pendaatan masyarakat.
“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal terhadap peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah” oleh Pratiwi mega Septiani (Septiani, 2017)	pemberdayaan masyarakat untuk memaksimalkan potensi alam yang dimiliki yang dilakukan melalui program penggemukan sapi.	pemberdayaan masyarakat untuk memaksimalkan potensi alam yang dimiliki dan tercapainya kesejahteraan masyarakat.	perubahan pendapatan masyarakat karena adanya potensi alam yang dimiliki suatu wilayah menjadi sebuah objek wisata.
Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Ditinjau Dari perspektif Masalah (Studi Kasus Pada Kampung Lawas Maspati Surabaya Binaan PT Pelindo III Surabaya)” oleh Lusiana Dewi (Dewi, 2021)	Pemberdayaan masyarakat dalam memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh sebuah kampung di Surabaya yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan letaknya strategis karena berada di pusat kota	Membahas mengenai industri pariwisata yang berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat ditinjau dari hukum Islam	Penelitian saat ini membahas mengenai pemberdayaan masyarakat dengan potensi yang dimiliki dengan menggunakan peralihan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern
“Pengembangan Ekonomi	Pengembangan ekonomi	Mengembangkan potensi yang	Penelitian saat ini membahas

<p>Masyarakat Melalui Program Hidroponik PerspektifMaqashid Syariah Di Kecamatan Wonocolo” oleh Een Rizki Amaliyah (Amaliyah, 2020)</p>	<p>masyarakat dengan pelibatan warga secara aktif dalam kegiatan bermasyarakat demi perubahan lingkungan dan kondisi ekonomi yang lebih baik melalui program hidroponik.</p>	<p>dimiliki suatu tempat menjadi memiliki nilai ekonomi dengan mengelola lingkungan menjadi lebih baik.</p>	<p>mengenai pengembangan potensi yang dimiliki suatu desa dengan mengubah lingkungan yang sebelumnya terbengkalai menjadi lebih baik dan bermanfaat.</p>
---	--	---	--



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif (Gulo, 2002). Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) sehingga metode ini juga disebut metode penelitian naturalistic (Sugiyono, 2016). Dalam hal ini peneliti mengamati fenomena di sekitarnya tanpa menggunakan pengukuran numerik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dengan rinci serta mendalam terhadap beberapa fenomena, untuk mempelajari bagaimana fenomena terjadi secara alami, atau untuk belajar bagaimana mengekspresikan sebagian konsep dalam istilah sehari-hari. Penelitian ini memfokuskan pada analisis sehingga data-data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (Sugiarto, 2016).

3.2 Data Yang Dikumpulkan

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berasal dari lokasi penelitian yaitu dari objek wisata Yussar Fishing and Playground yang ada di Desa Kalidawir, Tanggulangin Sidoarjo.

3.3 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni, data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya dengan sebuah wawancara, observasi, dokumentasi. Berikut ini adalah data primer yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Zahlul Yussar Sebagai Pemilik Yussar Fishing and Playground
2. Bapak Maksun Sebagai Lurah Desa Kalidawir Tanggulangin Sidoarjo
3. Masyarakat Sekitar Objek wisata Yussar Fishing and Playground yang menjadi pegawai dan berdagang di Yussar Fishing and Playground

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari pihak lain. Dengan kata lain peneliti memperoleh peneliti memperoleh data dari sumber-sumber yang telah ada. Seperti data yang diperoleh dari perpustakaan, buku, jurnal, hingga laporan terdahulu yang berkaitan dengan teori pariwisata, peningkatan ekonomi dan kesejahteraan, serta teori *'Aṣabīyyah* Ibnu Khaldun

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data yaitu:

a. Observasi

Dengan observasi peneliti mengamati keadaan dengan teliti dan mencatat apa saja yang terjadi di sekitar lingkungan penelitian, yaitu di lokasi objek wisata Yussar Fishing and Playground Desa Kalidawir Tanggulangin. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data primer yang dilakukan melalui proses pencatatan perilaku subjek (masyarakat Desa Kalidawir), objek (wisata Yussar Fishing and Playground), atau kejadian sistematis yang terjadi tanpa ada pertanyaan atau komunikasi dengan sesama individu yang diteliti. Observasi awal dilakukan di bulan Maret yaitu dengan melihat lokasi dan juga meminta izin kepada pengelola Yussar Fishing and Playground tentang penelitian ini dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian ini.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat. Pertanyaan yang telah disusun sebelumnya akan ditanyakan secara langsung kepada

responden. Responden dalam penelitian ini adalah perangkat desa yaitu bapak Maksun selaku lurah Desa Kalidawir, pemilik atau pengelola objek wisata Yussar Fishing and Playground yakni bapak Zahlul Yussar dan kak Ahmad selaku kepala Divisi Pemasaran, serta masyarakat yang terlibat dalam objek wisata ini yaitu bu Atin, bu Siti, dan bu Dini, selaku pedagang di objek wisata ini, serta bu Nurida dan mas Dwi selaku pegawai di objek wisata ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah data-data berbentuk dokumen yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek wisata Yussar Fishing and Playground. Dokumen yang dikumpulkan berupa foto-foto kegiatan yang pernah dilakukan Yussar Fishing and Playground dan rekaman pada saat wawancara bersama narasumber oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah, antara lain:

1. Editing

Seluruh data yang didapatkan dari penelitian kemudian diperiksa kelengkapan, kejelasan makna, kecocokan antara data dan relevansinya dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti

mengambil data yang berkaitan dengan program peningkatan ekonomi dan kesejahteraan komunitas melalui desa wisata yang ada di Desa Kaidawir Sidoarjo.

b. Organizing

Setelah proses editing, selanjutnya adalah organizing data-data dengan mengelompokkan mana yang dibutuhkan serta data tersebut disusun untuk keperluan kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Penyusunan data yang dilakukan peneliti yaitu mengenai peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif *'Aṣabīyyah* Ibnu Khaldun pada masyarakat sekitar objek wisata Yussar Fishing and Playground yakni masyarakat Desa Kalidawir Sidoarjo.

c. Analizing

Proses terakhir dalam teknik pengolahan data adalah proses analizing, setelah data-data melalui proses editing dan organizing, maka proses selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan. Yang mana hasil dari kesimpulan tersebut adalah jawaban dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis deskriptif dengan menganalisis, menggambarkan,

dan meringkas kejadian dari data yang di dapatkan . Kemudian data tersebut diolah, diteliti kembali, dan di analisis sehingga menghasilkan kesimpulan sebagai penyelesaian masalah secara umum. Sehingga diperoleh hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah Peran Objek Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif 'Aṣabīyyah Ibnu Khaldun: Studi Kasus Yussar Fishing and Playground Sidoarjo. Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini:

a. Mereduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian disajikan dalam laporan secara terperinci dan selanjutnya direduksi, dirangkum, dan dipilah-pilah dan focus pada mana yang penting dan dibutuhkan.

b. Memeriksa Keabsahan Data

Setelah memilah data proses selanjutnya yaitu pemeriksaan keabsahan data agar data yang digunakan dalam penelitian tidak salah dan penelitian menjadi valid.

c. Menafsirkan Data dan Penarikan Kesimpulan

Setelah proses mereduksi dan memeriksa keabsahan data proses selanjutnya merupakan proses penafsiran oleh peneliti yang kemudian dapat ditarik kesimpulan yang mana hasil dari kesimpulan tersebut dapat menjawab rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Profil Objek wisata Yussar Fishing and Playground



Sumber: Website Yussar Solution

Gambar 4. 1 Logo Yussar Solution

Yussar Fishing and Playground merupakan salah satu bagian dari Yussar Solution. Yussar Solution adalah program yang menjadi tempat atau sarana dalam menyalurkan kreatifitas dan partisipasi generasi milenial yang dibentuk oleh wakil ketua komisi D DPRD Sidoarjo yang Bernama Zahlul Yussar.

Program tersebut di dukung dengan beragam usaha yang bergerak dalam berbagai bidang. Seperti dalam bidang teknologi, pendidikan, event organizer, olahraga, dan pariwisata. Yussar Solution memiliki beberapa bidang diantaranya yaitu sekolah berkuda (Yussar Stable and Riding), bengkel resmi honda (Ahss Motor), sekolah service handphone (Yussar Technology), Advertidsing and creativity (Yussar Production), makanan ternak (Yussar Feed Company), makanan hewan peiharaan (Yussar La Nostra), service motor online-teknisi siaga (Yussar Oltek), sekolah taman

kanak-kanak (TK Anugrah), serta taman bermain dan kolam pancing (Yussar Fishing and Playground).



Sumber: Website Yussar Solution

Gambar 4. 2 Logo Yussar Fishing and Playground

Yussar Fishing and Playgrond merupakan objek wisata yang berkonsep eduwisata yang berupa wisata pemancingan, outbond, wahana air, sentra kuliner dengan memiliki panorama yang indah sehingga instagrameble yang berlokasi di Jl. Gagak Sifat Desa Kalidawir Tangulengin Sidoarjo. Yussar Fishing and Playgound ini lahir pada bulan April 2021.

Hal ini berawal dari rencana APEDI (Asosiasi Pengusaha Desa Indonesia) Jawa Timur yang melakukan sosialisasi mengenai program desa berdaya dan pemaparan desa wisata yang dilaksanakan pada 3 Oktober 2020. Program desa berdaya ini dimaksudkan untuk membangun Jawa Timur mulai dari desa dengan menumbuhkan keinginan serta kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan, dengan cara memanfaatkan peluang usaha yang ada di sektor pariwisata, peternakan, pertanian, dan lain sebagainya.

Dalam sosialisasi tersebut Kufandian selaku DPD APEDI Jawa Timur menuturkan “Sebagai bagian dari program desa berdaya, DPD

APEDI Jawa Timur bekerjasama dengan masyarakat Desa Kalidawir dengan merencanakan pembangunan Desa Wisata, yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan berbagai peluang usaha yang dapat dikembangkan seperti kuliner, jasa, UMKM, dan lainnya, serta dapat menyerap tenaga kerja. (Lira media, APEDI dan warga Desa Kalidawir akan membangun desa eduwisata)

Hal tersebut menjadi salah satu faktor Wakil Ketua Komisi D DPRD Sidoarjo yang Bernama Bapak Zahlul Yussar mendukung program pemerintah mengenai desa wisata sebagai salah satu opsi pemulihan ekonomi pasca pandemi, dengan membangun objek wisata Yussar Fishing and Playground yang diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata Yussar Fishing and Playground.

Bapak Zahlul Yussar bekerjasama dengan masyarakat dan perangkat desa dengan mengelola sebagian tanah khas desa (TKD) dan tanah milik pribadi bapak Zahlul Yussar. Beliau berinisiatif untuk membangun objek wisata ini karena menyadari bahwa desa ini mengalami ketertinggalan dan menjadi seperti desa mati karena kondisi desa yang jauh dari pusat kota, dikelilingi oleh rawa-rawa, tidak adanya jalan untuk akses ke desa lain serta desa ini juga sangat dekat dengan semburan lumpur lapindo sehingga banyak warganya yang meninggalkan desa ini, selain itu bapak Zahlul Yussar menyadari bahwa Sidoarjo belum memiliki objek wisata dengan konsep seperti ini dan baru pertama kali yakni Yussar Fishing

and Playground. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pemilik Yussar.

“Saya menciptakan objek wisata ini disamping ingin mengembangkan potensi desa saya.

Mengingat di Sidoarjo belum ada konsep wisata yang kompleks seperti ini karena pembangunan objek wisata ini merupakan inovasi yang belum pernah dilakukan sebelumnya di Sidoarjo. Saya juga ingin menunjukkan bahwa Sidoarjo juga memiliki potensi dalam sektor pariwisata. Oleh karena itu saya berani mengambil resiko dengan inovasi yang *out of the box* yaitu dengan mengubah rawa-rawa terbengkalai menjadi objek wisata dengan kolam pancing dan panorama yang indah yang memiliki luas kira-kira 3-4 hektar. Objek wisata ini saya bangun dengan sedemikian rupa agar unik dan berbeda. Dulu ada di prasung Namanya Delta Fishing, objek wisata tersebut menginspirasi saya tetapi saya ingin menciptakan suatu hal yang beda. Sehingga saya menerapkan prinsip 3M yaitu mengemati, meniru, dan modifikasi. Untuk itu saya tidak hanya menghadirkan kolam pemancingan dan playground tetapi saya juga memperhatikan unsur estetikanya. Oleh karena itu saya konsep sedemikian rupa objek wisata ini dengan spot-spot foto yang instagramabel sehingga dapat menarik wisatawan.”

Objek wisata Yussar Fishing and Plyground ini memiliki luas sekitar 3 hingga 4 hektar. Dengan luas sebesar itu banyak hal yang dapat dibangun dalam objek wisata ini untuk dapat bernilai ekonomi. Yaitu dengan dibangunnya kolam pemancingan ikan, stand-stand untuk sentra kuliner, dan lain sebagainya. Objek wisata ini juga memiliki jumlah pengunjung yang tergolong banyak. Menurut hasil wawancara dengan pemilik Yussar Fishing and Playground beliau menyatakan bahwa.

“Tingkat keramaian pengunjung biasanya terjadi pada saat akhir pekan dari hari jum’at hingga minggu. Biasanya untuk akhir pekan jumlah pengunjung dapat mencapai 100 orang bahkan lebih. Dan pada hari biasa jumlah pengunjung tidak seberapa banyak tetap umumnya lebih dari 75 pengunjung. Tetapi untuk potensi pasar belum luas, hal ini disebabkan karena umur objek wisata yang masih dini yakni baru satu tahun lebih. Sehingga objek wisata ini masih dalam pengembangan untuk lebih memperluas potensi pasar. Untuk potensi pasar masih lokal dan belum ada pengunjung asing yang pernah datang kesini sehingga

belum mencapai pasar mancanegara. Dan unuk aksesabilitas objek wisata ini berada di sebuah desa yang dulunya tidak memiliki akses jalan yang menghubungkan desa tersebut dengan desa lain sehingga saya membangun jalan yang dibantu oleh masyarakat setempat yang mana jalan tersebut dapat memudahkan para pengunjung untuk berkunjung. Dan untuk saat ini objek wisata ini telah tercantum pada google maps sehingga memudahkan para pengunjung untuk menemukan objek wisata ini”

Adanya objek wisata Yussar Fishing and Playground ini merupakan suatu inovasi agar desa ini menjadi produktif dengan tujuan dapat menyerap sumber daya manusia masyarakat sekitar menjadi tenaga ketrja sehingga perekonomian mereka dapat berangsur-angsur membaik. Untuk memasuki objek wisata ini harga tiket masuknya relative murah yakni saat *weekend* Rp. 10.000 dan *weekday* Rp. 8.000 serta harga wahana yang ada di objek wisata ini juga terjangkau. Berikut ini adalah daftar harga wahana yang ada di Yussar Fishing and Playground:

Tabel 4. 1 Harga Wahana di Yussar Fishing and Playground

Nama Wahana	Harga
Sepeda bebek/ Sepeda Air	Rp. 20.000
Rumah balon	Rp. 15.000
Kereta-keretaan	Rp. 15.000
Menunggang kuda	Rp. 25.000
Memberi makan ikan	Rp. 5.000
Memberi makan kuda	Rp 5.000
Menanam padi	Rp. 35.000

Sumber: Wawancara pihak pengelola Yussar

Berikut ini merupakan wahana-wahana yang ada di Yussar Fishing and Playground yang dikembangkan dari potensi yang diinovasikan dengan tujuan agar lebih memperluas lapangan pekerjaan. Inovasi-inovasi yang dilakukan menghasilkan produk wisata yaitu sebagai berikut:

1. Pemancingan ikan



Sumber: Dokumentasi

Gambar 4. 3 Kolam Pemancingan

Kolam pemancingan ikan merupakan wisata pertama yang dibangun di Yussar Fishing and Playground. Kolam pemancingan ini merupakan hasil dari pengolahan lahan rawa-rawa yang terbengkalai menjadi kolam pemancingan ikan air tawar mengingat Kabupaten Sidoarjo merupakan kawasan Minneapolitan dengan luas tambak mencapai 15.539 ha atau 21,9% dari total luas wilayah kabupaten Sidoarjo, Minneapolitan merupakan kota yang pertumbuhan dan perkembangan ekonomi lokalnya berbasis perikanan.

Kolam pemancingan ikan ini dapat dinikmati oleh seluruh kalangan khususnya orang dewasa. Di sini pengunjung dapat memancing dengan umpan dan alat

pancing yang mereka bawa sendiri. Ikan yang dapat dipancing di sini merupakan ikan air tawar seperti ikan bawal, ikan nila, dan ikan gurami. Setelah puas memancing pengunjung baru menunjukkan hasil ikan yang dipancingnya ke petugas dan membayar sesuai dengan harga per kilogramnya. Untuk harga ikan bawal perkilogramnya seharga Rp. 24.000, ikan nila seharga Rp. 30.000, ikan gurami seharga Rp. 35.000.

Wisata ini membutuhkan sumber daya manusia yakni petani tambak yang merupakan ahli di bidang pertambakan. Pegawai tersebut dipekerjakan untuk mengelola area kolam pemancingan agar tetap terjaga kondisi perairannya.

Pegawai tersebut yakni bapak Yono, dan anak beliau yakni mas Zaki. Bapak Yono merupakan petani tambak asal Desa Kalidawir yang telah memiliki pengalaman pada bidang ini selama kurang lebih 15 tahun. Beliau bekerja di objek wisata Yussar Fishing and Playground ini sebagai sampingan beliau mengurus tambaknya. Saat diwawancarai bapak yono menyatakan

“Saya bekerja di sini dari sejak awal berdirinya objek wisata ini. Pada mulanya saya melihat lowongan pekerjaan di sini yang membutuhkan petani tambak untuk mengelola kolam pemancingan di sini. Dengan hal tersebut saya berinisiatif untuk melamar pekerjaan di sini mengingat pengalaman saya dibidang ini kurang lebih 15 tahun. Saya melamar pekerjaan di sini dengan maksud sebagai tambahan

atau sampingan sembari mengurus tambak yang saya miliki. Saya juga mengajak anak saya yang belum bekerja untuk bekerja di sini. Karena saya dan keluarga sedang terdesak kebutuhan ekonomi apalagi setelah krisis pandemi seperti ini yang berdampak pada penghasilan tambak daya yang terus menurun.” (pedoman wawancara)

Untuk mengurus kolam bapak Yono dan bapak Zaki

mendapatkan gaji sebesar Rp. 3000.000 perbulannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Yono.

“Untuk kerja di sini lumayan mbak, apalagi saya kerja di sini untuk sampingan disamping saya mengurus tambak. Pegawai yang mengurus kolam di sini digaji sebesar Rp. 3000.000 perbulannya.”

Dari wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa menjadi pengurus kolam di objek wisata Yussar Fishing and Playground dapat menghasilkan pendapatan perbulan yaitu sebesar Rp. 3.000.000.

2. Wisata tanam padi.



Sumber: Dokumentasi

Gambar 4. 4 Wisata tanam padi

Merupakan wisata tanam padi yang di dampingi oleh petani setempat dengan harga tiket sebesar Rp. 35.000. Biasanya wisata ini dilakukan oleh wisatawan dari lembaga pendidikan seperti dari taman kanak-kanak (TK), dan juga

dari Sekolah Dasar (SD) mengingat wisata tanam padi ini dibentuk untuk mengedukasi dan memperkenalkan kepada anak-anak bagaimana proses menanam dan memelihara padi sebagai makanan pokok yang mereka konsumsi sehari-hari.

Wisata ini membutuhkan sumber daya manusia yakni para petani yang menguasai bidang ini. Para petani tersebut sebelumnya telah di bimbing bagaimana cara mengedukasi ilmu pertanian kepada anak-anak yang menjadi sasaran wisata tanam padi ini agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik pada pengunjung.

Petani tersebut merupakan para warga Desa Kalidawir yang berprofesi sebagai buruh tani. Sebelum dipekerjakan mereka di seleksi terlebih dahulu oleh pengelola objek wisata ini demi mendapatkan para petani yang berkualitas dan bertanggung jawab. Setelah itu sebelum menghadapi para wisatawan mereka diberikan bimbingan bagaimana cara melayani dan mengedukasi para wisatawan.

Untuk petani yang bekerja dalam wisata tanam padi ini yakni sebanyak 2 orang. Mereka dipekerjakan untuk mengurus area persawahan serta memberi edukasi kepada para pengunjung yang melakukan wisata tanam padi ini. Karena pekerjaan itu mereka diberikan gaji perbulan sebesar Rp. 2.500.000. (Tabel 4.2)

3. Playground



Sumber: Dokumentasi

Gambar 4. 5 Playground Yussar Fishing and Playground

Merupakan sebuah fasilitas atau tempat bermain massal yang dapat menampung anak-anak bermain bersama. Playground di objek wisata ini berupa rumah balon, dan kereta-keretaan.

Wisata ini membutuhkan sumber daya manusia yakni penjaga loket permainan. Penjaga loket di wisata ini merupakan pemuda dari warga Desa Kalidawir yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran. Hal ini dilakukan agar warga yang tidak memiliki kemampuan atau skill khusus dapat tetap bekerja dan menghasilkan pendapatan dengan kemampuan mereka yang seadanya sehingga diharapkan akan mengurangi angka pengangguran di desa ini. Sesuai hasil wawancara dengan bapak Maksun selaku lurah Desa Kalidawir.

“Objek wisata ini memberikan dampak kepada lingkungan masyarakat khususnya masyarakat kecil yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran menjadi memiliki pekerjaan dengan

kemampuan terbatas yang mereka miliki. Penjaga loket di sasarkan pada para pengangguran karena tidak memerlukan keahlian khusus untuk menjaga loket.” (pedoman wawancara)

Untuk gaji penjaga loket di area Playground mendapatkan gaji sebesar Rp. 2.500.000. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kak Tasya yang sudah bekerja hampir 1 tahun di sana.

“Saya bekerja di sini mulai dari Agustus 2021. Saya bekerja di sini karena saya sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dan baru lulus SMK. Saat itu saya mendapatkan informasi mengenai lowongan pekerjaan dari grup karang taruna. Ketika saya mencoba mendaftar ternyata diterima. Gaji yang saya dapatkan dari menjaga loket tiket ini sebesar Rp. 2.500.000 perbulannya.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kak Tasya merupakan pegawai yang dahulunya tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran dan tidak memiliki pendapatan. Tetapi dengan bergabung dengan Yussar Fishing and Playground kak Tasya saat ini memiliki pendapatan perbulan sebesar Rp. 2.500.000.

4. Wisata wahan air



Sumber: Dokumentasi

Gambar 4. 6 Wisata wahana air

Wisata wahana air yang ada di Yussa Fishing and Playground adalah sepeda bebek atau sepeda air dan juga memberi makan ikan atau *fidding fish*. Dengan wisata wahana air maka akan memberikan pengalaman agar anak-anak dekat dengan alam. Biasanya wisata ini dilakukan oleh anak-anak sembari menunggu orang tuanya yang sedang memancing.

Wisata ini membutuhkan sumber daya manusia yakni berupa penjaga loket yang bernama kak Halimah dan juga pemarkir sepeda bebek. Petugas parkir sepeda bebek merupakan mas Wahyu warga Desa Kalidawir yang sebelumnya adalah pengangguran karena mengalami pemutusan hubungan kerja saat pandemic Covid-19.

“Sebelum bekerja di sini saya merupakan buruh pabrik yang bekerja kurang lebih selama 6 tahun tetapi karena adanya Covid-19 terjadi pengurangan pegawai sehingga saya dirumahkan. Selama hampir satu tahun saya bekerja serabutan mulai dari menjadi

pegawai bengkel, membuka laundry, hingga menjadi tukang bersih-bersih rumah. Pada saat pembangunan objek wisata ini saya mendapatkan info dari salah satu warga mengenai lowongan pekerjaan. Karena kondisi saya yang seperti itu pada waktu itu saya pun bergegas untuk melamar pekerjaan di sini dan Alhamdulillah di terima meskipun hanya menjadi tukang parkir sepeda bebek tetapi saya juga membuka warung makanan di area food court yang dijaga oleh istri saya. Sehingga sekarang saya memiliki dua sumber pendapatan yakni dari saya dan juga istri saya”

5. Wisata spot foto



Sumber: Dokumentasi

Gambar 4. 7 Salah satu spot foto di Yussar Fishing and Playground

Yussar Fishing and Playground merupakan tempat yang memiliki fenomena yang indah terutama pada saat matahari terbenam atau senja. Untuk dapat melengkapi hal tersebut pengelola Yussar Fishing and Playground membangun berbagai bentuk spot foto yang instagramable. Dengan spot foto yang indah dan menarik ini membuat para wisatawan terutama ibu-ibu gemar melakukan swafoto sembari menunggu suaminya yang sedang memancing.

Dengan spot foto yang instagramable ini juga akan mampu menarik wisatawan lain untuk mengunjungi Yussar Fishing and Playground. Karena kebanyakan pengunjung yang berfoto dengan spot-spot yang instagramable akan mempostingnya di akun media sosial mereka sehingga menimbulkan rasa peasaran untuk orang lain dan ingin berkunjung ke Yussar Fishing and Playground.

6. Mini Zoo



Sumber: Dokumentasi

Gambar 4. 8 Kandang kuda sebagai mini zoo

Untuk area mini zoo termasuk ke dalam area Yussar Stable and Riding. Di area tersebut terdapat kandang kuda, area pacuan kuda, dan juga sekolah berkuda. Yussar Stable and riding dijadikan sebagai objek mini zoo untuk anak-anak. Di sana anak-anak dapat melihat kuda yang sedang dirawat di kandang, dan juga mereka dapat menyaksikan orang-orang yang sedang berlatih berkuda.

Wisata mini zoo ini membutuhkan sumber daya manusia yaitu peternak kuda dan juga seseorang yang ahli dan memiliki pengalaman dalam mengurus kuda. Pencarian sumber daya manusia dalam bidang ini tidaklah mudah, hal ini dikarenakan warga Desa Kalidawir tidak memiliki keahlian dalam bidang kuda sehingga pihak pengelola merekrut pegawai dari luar Desa Kalidawir yang memiliki pengalaman di bidang ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan mas Yeri selaku Supervisor.

“Dalam mencari tenaga kerja pada bidang ini merupakan hal yang sulit karena kami tidak menemukan masyarakat Desa Kalidawir yang memiliki ilmu dan keahlian dalam bidang ini. Sehingga saya merekrut orang dari luar desa ini.”

Hal tersebut terpaksa dilakukan demi kepentingan keberlangsungan mini zoo yang ada di Yussar Stable and Riding

7. Sentra Kuliner



Sumber: Dokumentasi

Gambar 4. 9 Sentra kuliner UMKM



Sumber: Dokumentasi

Gambar 4. 10 Food Court di Yussar Fishing and Playground

Hal yang paling menarik dari Yussar Fishing and Playground adalah wisata kulinernya. Yussar Fishing and Playground memiliki sentra kuliner yang beraneka ragam dengan harga yang terjangkau. Wisata kuliner di objek wisata ini terdiri dari dua bagian yakni stand-stand pedagang atau UMKM, kemudian yang kedua yakni food court yang terdiri dari pedagang-pedagang kecil. Di sinilah dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat yang tergabung dalam objek wisata ini. Pasalnya sentra kuliner merupakan hal yang penting bagi objek wisata ini karena sentra kuliner merupakan sarana yang paling dibutuhkan oleh para wisatawan.

Tidak hanya itu Yussar Fishing and Playground juga memiliki fasilitas yang memadai dan juga pelayanan yang ramah. Seperti yang dikatakan oleh kak fina yang menyatakan bahwa

“saya merasakan kepuasan berwisata di tempat ini, karena lingkungan di objek wisata ini sangat bersih dan pelayanan dari orang-orang yang bekerja di sini sangatlah baik. Tidak hanya itu fasilitas di sini juga memadai seperti fasilitas untuk sholat. Terdapat dua mushollah satu

musholla laki-laki dan 1 mushollah perempuan tetapi sangat disayangkan untuk akses jalan yang di depan masih belum di aspal sehingga mempersulit saat parkir”

Selain itu ada juga kak Ayu wisatawan asal Surabaya. Beliau jauh-jauh datang ke yussar karena rasa penasaran beliau setelah melihat vidio di sosial media. Menurut beliau ojek wisata Yussar ini sudah baik tetapi ada hal yang kurang yakni penerangan karena dikhawatirkan anak-anak kecil akan jatuh ke kolam saat sedang bermain di area objek wisata ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kak Ayu yakni sebagai berikut.

“saya datang kesini karena saya penasaran, beberapa hari yang lalu objek wisata ini muncul di fyp tiktok saya. Dan mumpung tadi ini sedang berkumpul dengan teman-teman saya mengajak mereka untuk kesini. Dan menurut saya memuaskan tidak rugi dengan perjalanan yang saya tempuh karena tempatnya memang indah. Tapi sayangnya agak gelap, jadi khawatir dengan teman-teman yang membawa anak takut kecebur kolam.”

Pihak Yussar telah berusaha memberikan pelayanan dan fasilitas baik yang diberikan kepada wisatawan sehingga akan memunculkan rasa kepuasan pelanggan.

Sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam bidang ini merupakan para pelaku UMKM dan juga para pedagang kecil masyarakat Desa Kalidawir. Sumber daya manusia dalam bidang ini di fokuskan pada masyarakat Desa Kalidawir. Pedagang kecil yang ingin berjualan di area *food court* objek wisata ini menggunakan sistem sewa perbulan yakni sebesar Rp. 500.000. sedangkan untuk sentra kuliner UMKM atau *non foodcourt* dikenakan biaya sewa Rp. 700.000 perbulannya. Untuk sentra kuliner ini terdapat sebanyak 26 pedagang di area *food court* dan sebanyak 14 pedagang di area *non foodcorut*.

Selain dengan inovasi-inovasi yang dilakukan untuk mengembangkan objek wisata diperlukan juga pengelolaan yang tepat agar terjaga keberlangsungan hidup objek wisata ini. Dalam kegiatan pengembangan dan pengelolaan masyarakat diikutsertakan dalam objek wisata ini pengelolaan tersebut dilakukan dengan cara menyediakan fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan pengunjung. Seperti musholla untuk memenuhi kebutuhan rohani wisatawan, toilet dan sentra kuliner untuk kebutuhan jiwa wisatawan. Untuk pelayanan objek wisata ini juga selalu berusaha memberikan yang terbaik pada para wisatawan dan pelayanan selalu menjadi faktor utama dalam objek wisata ini. Dengan pelayanan yang baik maka akan menimbulkan rasa puas pada para wisatawan. Hal tersebut menjadi faktor utama yang harus dicapai objek wisata ini sesuai dengan hasil wawancara pada pemilik objek wisata ini

“Pengembangan dan pengelolaan terus menerus dilakukan dengan memastikan bahwa terjadi dengan baik. Karena saya ingin menjadikan objek wisata dengan memiliki pelayanan dan juga fasilitas yang baik bagi para wisatawan sehingga akan memuaskan mereka dan menimbulkan rasa ingin kembali lagi suatu saat nanti. Oleh karena itu saya selalu menjadikan pelayanan dan juga kepuasan pelanggan menjadi faktor utama. Biasanya untuk pelayanan kami rutin setiap bulan melakukan crosscheck penilaian pegawai dengan cara menanyakannya pada para pengunjung atau dengan cara memberi rating pada pegawai yang dilakukan secara online. Sehingga objek wisata ini dapat memberikan pelayanan yang prima pada pengunjung.”

Adanya objek wisata ini menyebabkan banyak penduduk desa yang bekerja disini. Masyarakat diberikan hak untuk dapat mengambil peran dari adanya objek wisata Yussar Fishing and Playground ini dengan memberdayakan masyarakat untuk mengelola potensi yang ada menjadi hal yang dapat menghasilkan pendapatan. Hal tersebut dilakukan karena

melihat kondisi perekonomian masyarakat desa ini yang minim karena tidak mengelola potensi yang mereka miliki dengan baik.

“Selain potensi alam yang dimiliki desa ini juga memiliki potensi sumber daya manusia yang menurut saya baik karena memiliki akhlak yang baik. Masyarakat desa ini juga tergolong rukun dan memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat mereka saling tolong menolong jika membutuhkan sesuatu. Tak hanya itu dalam realita mereka juga sering melakukan khataman yang dilakukan setiap 1 minggu sekali yakni pada hari jum'at. Karena hal itu menurut saya sumber daya manusia di desa ini merupakan masyarakat yang lingkungannya baik.”

Dalam mencari sumber daya manusia untuk mengelola objek wisata Yussar Fishing and Playground dilakukan dengan cara perekrutan pegawai. Rekrutmen merupakan sebuah proses penentuan dan penarikan pelamar pekerjaan yang memiliki keahlian yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan. Untuk menentukan bidang apa saja yang dibutuhkan maka dilakukan tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis pekerjaan yang akan dibutuhkan dalam objek wisata ini
2. Membuat deskripsi pekerjaan yang akan ditawarkan
3. Mencari kandidat, hal ini dapat dilakukan dengan dua metode yaitu pencarian internal dan eksternal. Objek wisata ini lebih mengfokuskan pada pencarian sumber daya internal untuk membrdayakan masyarakat Desa Kalidawir baru kemudian jika tidak ada sumber daya manusia

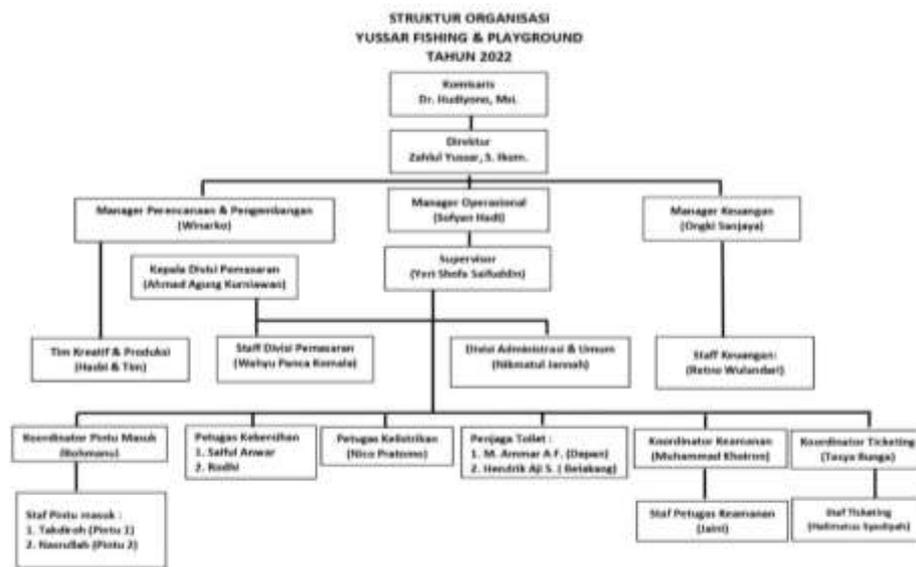
yang memenuhi bidang tertentu maka akan di carikan dari pihak eksternal.

4. Memilih kandidat, hal ini melibatkan dua proses yaitu proses *shortlisting* (daftar para kandidat yang telah dikelompokkan) dan penilaian pelamar untuk memutuskan siapa yang diterima
5. Membuat kontrak, pembuatan kontrak merupakan suatu hal yang mengikat secara hukum antara penyedia lapangan pekerjaan dengan pekerja yang tertulis dan ditandatangani oleh kedua pihak yang bersangkutan.
6. Induksi, induksi merupakan tahap penting pada awal masa kerja karyawan. Induksi merupakan program orientasi bagi pegawai yang telah di rekrut.

Proses rekrutmen haruslah sistematis agar pegawai yang diperoleh sesuai dan dapat bertahan sesuai jangka waktu yang wajar. Sistematis perekrutan pegawai di objek wisata ini yakni sebagai berikut:

1. Seleksi dokumen
2. Psikotes
3. Tes kepribadian
4. Tes bakat dan kemampuan
5. Tes Kesehatan
6. Tes wawancara

Untuk mendapatkan pegawai yang sesuai dengan yang dibutuhkan objek wisata Yussar Fishing and Playground maka harus dilakukan sesuai dengan tahapan dan sistematika di atas. Berikut ini merupakan struktur pengelolaan objek wisata Yussar Fishing and Playground pada tahun 2022



Gambar 4. 11 Struktur pengelola Yussar Fishing and Playground

Sumber: Kepala Divisi Pemasaran

Tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Komisaris

- a. Sebagai pemberi perintah dengan tetap menerapkan berbagai kebijakan dan tujuan yang luas
- b. Berhak menilai, memilih, mendukung, serta mengangkat para direksi
- c. Mengawasi keuangan dan memastikan apakah cukup atau tidak
- d. Pemberi pengesahan anggaran tahunan

- e. Bertanggung jawab atas kinerja Yussar Fishing and Playground terhadap pemilik saham
- f. Penentu nominal gaji para pekerja yang bekerja di Yussar Fishing and Playground

2. Direktur

- a. Pengawas semua kegiatan pekerjaan di Yussar Fishing and Playground
- b. Menenerima laporn atas pelaksanaan pekerjaan dari berbagai bagian
- c. Menentukan target penjualan
- d. Mengevaluasi laporan dan mengadakan rapat secara berkala
- e. Membuat keputusan penting

3. Manager Operasional

- a. Mengawasi dan menekan biaya operasional agar minim
- b. Pengeliminasian terhadap pengeluaran yang tidak penting
- c. Pengembangan inovasi mengenai opsional agar berjalan baik.
- d. Peningkatan efektivitas operasional perusahaan
- e. Mengadakan pertemuan rutin secara berkala dengan direktur, agar mencapai visi dan misi Yussar Fishing and Playground
- f. Mengawasi kualitas sumber daya manusia yang terlibat.

Setelah manager operasional terdapat Supervisor tugas supervisor adalah sebagai berikut:

- a. Mengelola workflow atau alur kerja tim
- b. Membuat serta mengatur jadwal para karyawan
- c. Mengevaluasi kinerja para pegawai serta memberikan umpan balik
- d. Melatih ide-ide baru dari para pegawai
- e. Melatih karyawan baru
- f. Perantara pelaporan antara Manajemen dan HR

Di bawah supervisor terdapat Divisi Pemasaran serta Divisi Administrasi dan Umum yang bertugas sebaga berikut

4. Divisi Pemasaran:

- a. Mendengarkan kebutuhan pelanggan
- b. Melacak trend dan memantau para pesaing
- c. Memproduksi materi promosi dan pemasaran
- d. Memantau dan mengelola media sosial

5. Divisi Administrasi dan Umum:

- a. Membuat dan merencanakan agenda Yussar Fishing and Playground
- b. Merencanakan, membagi tugas, memberi pelayanan, serta mengkoordinir pelaksanaan tugas
- c. Mengevaluasi pelaksanaan tugas di divisi ini
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaan
- e. Mengelola arus surat masuk dan surat keluar

6. Manager Perencanaan dan Pengembangan

- a. Meriset pasar, mencari peluang pelanggan baru, serta menjaga hubungan dengan pelanggan
- b. Menyusun rencana pengembangan bisnis Yussar Fishing and Playground
- c. Selalu *update* pengetahuan mengenai perkembangan pasar dan kompetitor
- d. Melakukan riset pengembangan bisnis secara berkala

Setelah manager perencanaan dan pengembangan terdapat Tim Kreatif dan Produksi

- a. Meriset pasar, apa yang sedang disukai pelanggan
- b. Menyusun rencana pengembangan bisnis Yussar Fishing and Playground dengan inovasi baru yang sesuai dengan minat pelanggan
- c. Merealisasika perencanaan tersebut

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

7. Manager Keuangan

- a. Menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan biaya, jasa, produk, serta tujuan lain yanb diinginkan manajemen
- b. Membuat informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan, pengendalian, serta pengevaluasian
- c. Menyusun anggaran belanja mingguan dan bulanan
- d. Menyusul laporan pertanggungjawaban anggaran belanja

4.2 Peran Objek Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat

Pengelolaan objek wisata Yussar Fishing and Playground melibatkan partisipasi masyarakat sekitar objek wisata yakni masyarakat Desa Kalidawir, mengingat dibentuknya objek wisata ini adalah untuk membantu masyarakat sekitar mendapatkan lapangan pekerjaan dan juga dapat menghasilkan pendapatan. Dengan terbukanya lapangan pekerjaan dan masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki profesi menjadi memiliki profesi maka akan berperan terhadap pendapatan masyarakat khususnya masyarakat Desa Kalidawir.

Sebelum berpartisipasi dalam objek wisata Yussar Fishing and Playground masyarakat Desa Kalidawir menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Karena kawasan Desa Kalidawir yang terdiri dari hamparan sawah yang luas. Tetapi pada sektor pertanian tidak semua menggarap sawah milik sendiri. Dan banyak pula masyarakat yang menjadi pengangguran.

Setelah dibangunnya objek wisata ini masyarakat diberikan kesempatan untuk ikut serta dan bekerja sesuai dengan kemampuan mereka. Mulai dari penjaga tiket pintu masuk, penjaga tiket wahan permainan, penjaga toilet, petugas kebersihan, penjaga parkir, penjaga kedai makanan, pedagang makanan, dan lain sebagainya. Adapun Data Penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat beserta besarnya pendapatan yang didapatkan saat bekerja di objek wisata Yussar Fishing and Playground adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Pendapatan Pegawai Yussar Fishing and Playground

Pekerjaan	Nama	Jumlah	Gaji
Pegawai			
Petani wahana tanam padi	Aini dan Fatkhur	2	Rp. 2.500.000
Petugas toilet	Ammar dan Hendrik	2	Rp. 800.000
Petugas kebersihan	Saiful dan Rodhi	2	Rp. 1.200.000
Kelistrikan	Nico	1	Rp. 2850.000
Koordinator keamanan	Khoiron	1	Rp. 2.750.000
Staff keamanan	Jaini	1	Rp. 2.600.000
Ticketing	Tasya dan Halimatus	2	Rp. 2.500.000
Pengurus Kolam	Yono dan Zaki	2	Rp. 3.200.000
Koordinator pintu masuk	rohmanu	1	Rp. 2.700.000
Staff pintu masuk	Takdiroh dan Nasrullah	2	Rp. 2.500.000
Tukang parkr	Dwi, Endri, Ricky, Anton	4	Rp. 6.000.000
Pengurus kuda	Hendra	1	Rp. 3.600.000
Tukang parkir sepeda bebek	Wahyu	1	Rp. 600.000
Pegawai Inti			
Manager Perencanaan dan Pengembangan	Sofyan	1	Rp. 4.400.000
Manager Operasional	Winarko	1	Rp. 4.400.000
Manaager Keuangan	Ongki	1	Rp. 4.400.000
Kepala Divisi Pemasaran	Ahmad	1	Rp. 4.300.000
Supervisor	Yeri	1	Rp. 4.300.0.00
Kepala tim Kreatif dan Produksi	Hasbi	1	Rp. 4.300.000
Tim kreatif dan produksi	Gita dan Fiqih	2	Rp. 3.800.000
Staf Divisi Pemasaran	Wahyu	1	Rp. 3.800.000

Divisi Administrasi Umum	Nikmatul	1	Rp. 3.800.000
Staff Keuangan	Retno	1	Rp. 4.000.000
Total	33 Pegawai		

Sumber: Staff Keuangan Yussar Fishing and Playground

Dari seluruh pekerja yang ada di Yussar Fishing and Playground. Tidak seluruhnya merupakan pekerja lokal penduduk Desa Kalidawir. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Zahlul Yussar.

“Diharapkan objek wisata ini kedepannya akan mampu menggunakan tenaga kerja yang berasal dari desa ini seluruhnya. Karena pada saat ini terdapat 7 orang tenaga kerja yang berasal dari luar Desa Kalidawir, seperti tenaga kerja untuk mengurus kuda. Tenaga tersebut diambil dari luar desa ini karena di desa ini belum ditemukan yang ahli dalam bidang ini”.

Terdapat beberapa pekerja yang berasal dari luar Desa Kalidawir yaitu sebanyak 7 orang dari total 33 orang pekerja. Sehingga pekerja yang benar-benar berasal dari Desa Kalidawir berjumlah 26 orang. Berikut merupakan data penyerapan tenaga kerja lokal dan tidak.

Grafik 4. 1 Perbandingan Asal Tenaga Kerja



Sumber: Data Olahan Hasil Wawancara

Dari banyaknya pekerja yang ada di Yussar Fishing and Playground saya berkesempatan mewawancarai 3 pekerja yakni mas Ahmad selaku Manager Operasional, mbak Nikma selaku Divisi Administrasi dan mbak Retno selaku Staff Keuangan.

Untuk mas Ahmad merupakan warga asli Desa Kalidawir yang dahulunya sebelum bekerja di Yussar Fishing and Playground merupakan pengangguran karena baru lulus dari perguruan tinggi. Karena pengangguran mas Ashmad belum memiliki pendapatan. Dan ketika melamar pekerjaan di Yussar Fishing and Playground, beliau melamar pada posisi kepala divisi pemasaran karena beliau merupakan lulusan dari prodi manajemen pemasaran. Atas skill yang dimilikinya tersebut mas Ahmad di terima bekerja di sini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan mas Ahmad.

“Sebelum saya bekerja di sini saya merupakan *fresh graduate* dan belum memiliki pekerjaan. Saya melamar pekerjaan di sini saat saya melihat lowongan kepala divisi pemasaran dimana hal tersebut cocok dengan basic saya sehingga saya mencoba dan akhirnya diterima. Untuk menjadi kepala divisi pemasaran di Yussar Fishing and Playground ini saya mendapatkan gaji sebesar Rp. 4.300.000 perbulannya.”

Sedangkan untuk mbak Nikma beliau merupakan lulusan SMK dengan jurusan administrasi perkantoran. Sebelumnya beliau juga belum memiliki pekerjaan dan sedang mencari-cari pekerjaan. Beliau merupakan warga Desa Kalidawir yang tergabung dalam organisasi karang taruna. Dan dari karang taruna lah beliau mendapatkan informasi mengenai lowongan pekerjaan yang ada di Yussar Fishing and Playground. Hal ini sesuai dengan hal wawancara dengan mbak Nikmah.

“Saya bekerja di sini karena mengetahui lowongan pekerjaan yang di share di grup karang taruna. Saat saya melihat lowongan tersebut terdapat lowongan untuk divisi administrasi dan umum sehingga saya mencoba karena saya merupakan lulusan SMK dengan jurusan administrasi perkantoran. Untuk menjadi divisi administrasi umum di sini diberikan gaji sebesar Rp. 3.800.000 perbulannya. Hal ini sudah mampu mencukupi kebutuhan saya.”

Untuk mbak retno sebagai staff keuangan di Yussar Fishing and Playground. Beliau merupakan lulusan dari perguruan tinggi dengan jurusan akuntansi. Beliau juga merupakan warga Desa Kalidawir yang tergabung dalam organisasi karang taruna dan mendapatkan informasi lowongan pekerjaan juga melalui grup karang taruna. hal ini sesuai dengan pernyataan beliau.

“Pada mulanya saya hanya memiliki pekerjaan yakni menjadi admin olshop yang mendapat gaji perbulannya hanya sebesar Rp. 2.500.000. Pada saat saya mencoba melamar pekerjaan ini yang saya lihat di grup karang taruna. Saya diterima dan Alhamdulillah gaji yang di dapatka jauh lebih besar dari pekerjaan saya sebelumnya. Sehingga saya melepaskan pekerjaan awal saya tersebut.”

Tidak hanya dalam hal penyerapan tenaga kerja, masyarakat juga dapat melakukan kegiatan berwirausaha ataupun membuka industri kecil dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian. Usha – usaha kecil dapat dilakukan dengan berdagang di area food court dan berdagang di area sentra kuliner yang telah tersedia di Yussar Fishing and Playground.

Bagi pelaku usaha kecil atau pedagang yang berjualan di area objek wisata Yussar Fishing and Playground peran objek wisata Yussar Fishing and Playground dapat mereka rasakan secara signifikan seperti saat mewawancarai seorang pedagang. Saya mendapatkan pedagang yang menjadi orangtua tunggal karena suaminya meninggal akibat covid-19 dan sebelumnya beliau bekerja sebagai penjahit atau tukang vermak yang

bernama bu Atin, beliau menyatakan bahwa hasil menjahit atau vermak tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya bersama anaknya yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Sehingga beliau mencoba mencari pendapatan dengan berjualan maknan di objek wisata ini.

“Dengan dibanggunnya objek wisata Yussar Fishing and Playground ini memberikan dampak positif terutama bagi saya karena sebagai orang tua tunggal saya dapat mencukupi kebutuhan hidup saya dan anak saya yang masih SD dengan berjualan di sini. Sebelumnya penadatan saya perbulan hanya Rp. 500.000 sampai Rp. 800.000 sekarang bertambah kurang lebih sebesar Rp. 2.500000, sehingga pendapatan perbulan saya kurang lebih menjadi Rp. 3.300.000 dan hal itu telah membantu saya untuk mencukupi kebutuhan saya dan anak saya.”

Dengan berjualan di objek wisata Yussar Fishing and Playground

Ibu Atin yang dahulunya hanya seorang penjahit atau tukang vermak dan tidak dinafkahi sekarang memiliki sumber pendapatan tambahan sehingga meskipun pendapat tersebut tidak banyak namun dapat mecukupi kebutuhannya bersama satu anaknya.

Begitupula dengan Ibu Siti beliau berasal dari Solo Jawa Tengah dan merupakan istri seorang buruh pabrik yang merupakan warga asli Desa Kalidawir. Pendapatan Suaminya perbulan sebesar Rp. 3.500.000 dengan tanggungan 2 orang anak yang masih sekolah yakni 1 di tingkat sekolah dasar, dan 1 anak di tingkat sekolah menengah pertama, dan seorang ibu yang sedang sakit selama bertahun-tahun. Dengan pendapatan Rp. 3.500.000 perbulan dari suami Bu siti, kondisi kehidupan keluarga bu Siti sering mengalami kekurangan. Karena hal itulah Bu Siti berinisiatif untuk berdagang di area objek wisata Yussar Fishing and Playground karena tempatnya yang dekat dengan rumah dan juga beliau terdesak oleh

kebutuhannya yang belum terpenuhi. Berikut adalah hasil wawancara dengan bu Siti.

“Menurut saya pribadi objek wisata ini sangat membantu saya dalam meringankan beban ekonomi keluarga saya. Hal ini saya rasakan karena saya memiliki 2 orang anak yang saat ini duduk dibangku SD dan SMP serta saya juga memiliki seorang ibu yang membutuhkan pengobatan karena penyakit yang dideritanya selama bertahun-tahun. Oleh karena itu kondisi ekonomi di keluarga saya lemah karena tanggungan yang kami miliki tidak sebanding dengan gaji suami saya yang hanya Rp.3.500.000 per bulan. Sehingga untuk membantu suami saya meringankan beban ekonomi kami, saya berinisiatif untuk berdagang di objek wisata ini. Meskipun hasil yang saya dapatkan perbulannya kira-kira hanya 2.700.000 dan tidak seberapa tetapi saya merasa dapat meringankan beban suami saya dan dapat membawa ibu saya untuk pergi berobat.”

Saya juga mewawancarai seorang ibu yang bekerja meskipun sudah memiliki pekerjaan di rumah. Beliau adalah Bu Nuridah. Selain bekerja di Yussar menjadi pegawai dalam menunggu stand makanan. Beliau juga bekerja sebagai tukang vermak. Meskipun sudah memiliki profesi, tetapi beliau tetap bekerja karena sebagai tambahan dalam memenuhi kebutuhannya. Seperti yang dikataka oleh beliau pada saat wawancara yakni sebagai berikut.

“Alhamdulillah saya bekerja di sini mungkin sudah hampir 8 bulan nak. Saya bekerja di sini karena termotivasi ingin mencari tambahan pendapatan selain hanya mengandalkan vermak dan suami saya. Akhirnya saya mencoba mendaftar sebagai penjaga stand dan Alhamdulillah di terima. Hal ini saya lakukan untuk membantu suami saya merenovasi rumah”

Adapula pedagang bakso yang bernama bu Mifta. Yang dulunya merupakan buruh tani yang pendapatan hariannya hanya sebesar Rp. 53.000 dan perbulan berkisar Rp. 1.500.000. Dengan adanya objek wisata ini bu Mifta selain menjadi buruh tani beliau juga berdagang menjual bakso. Dan

memiliki pendapatan bulanan sebesar Rp. 2.800.000. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bu mifta sebagai berikut:

“Dulu sebelum saya bekerja berdagang bakso di sini saya hanya menjadi buruh tani yang perharinya dibayar hanya sebesar Rp. 53.000 oleh karena itu sambil saya menunggu hasil panen untuk menggarap sawah saya bekerja sampingan dengan berjualan bakso saat objek wisata ini dibuka. Dan ternyata hasilnya lebih besar berdagang daripada menjadi buruh tani. Sehingga saya juga menekuni berdagang di sini selain menjadi buruh tani”.

Selain itu, tidak hanya berperan bagi masyarakat yang sudah berkeluarga, adanya objek wisata ini juga berperan pada pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Desa Kalidawir. Sebelumnya para pemuda di Desa Kalidawir rata-rata menghabiskan waktunya dengan tidak produktif. Dengan adanya objek wisata ini mereka dipekerjakan menjadi tukang parkir dengan gaji sebesar Rp. 600.000 perbulannya. Hal ini dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan mas Dwi selaku anggota Karang Taruna Desa Kalidawir dan juga sebagai Tukang parkir. Sebelum adanya objek wisata ini mas Dwi tidak memiliki pekerjaan karena dia masih sekolah di tingkat SMA kelas 1 dan dia sedang mencari tambahan pendapatan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi tetapi belum menemukan lapangan pekerjaan karena belum lulus sekolah menengah atas. Melalui objek wisata Yussar Fishing and Playground dia menjadi tukang parkir agar mendapatkan tambahan pendapatan karena selama ini mas dwi hanya mengandalkan pendapatan dari orang tuanya. Berikut adalah wawancara dengan Mas Dwi.

“Saya bekerja di objek wisata ini karena saya ingin mendapatkan tambahan uang saku dan juga untuk tabungan saya. Mengingat kondisi

kemarin sedang dalam masa covid sehingga sekolah saya dilakukan secara online dan saya tidak dapat uang saku perhari. Saya hanya mendapatkan uang saku bulanan sebesar Rp. 400.000 dan itupun tidak dapat saya sisihkan untuk ditabung karena kebutuhan saya sehari-hari seperti membeli makan, bensin, hingga kebutuhan sekolah online saya yang berupa paket data. Untuk dapat memenuhi keinginan saya melanjutkan pendidikan, saya mencari-cari lowongan kerja melalui media sosial tetapi saya tidak menemukan pekerjaan untuk anak yang masih SMA. Tidak lama kemudian di grup Karang Taruna ada informasi mengenai anggota Karang Taruna yang akan di bina dan di pekerjakan di Yussar Fishing and Playground. Karena hal tersebutlah saya bekerja di sini”

Selain bermanfaat bagi masyarakat yang turut serta atau bergabung (internal) dengan objek wisata Yussar Fishing and Playground. Objek wisata ini juga berperan pada masyarakat eksternal yang berada di sekitar objek wisata ini seperti pengerajin sepatu yang ada di desa ini. Menurut bapak Maksun selaku lurah di Desa Kalidawir, beliau menyatakan bahwa adanya objek wisata ini turut membantu masyarakat yang memiliki usaha kecil seperti pengerajin sepatu.

Pada mulanya pengerajin sepatu di desa ini membuat sepatu hanya berdasarkan pesanan yang masuk dan dalam jangka waktu yang relatif lama orderan akan masuk lagi. Tetapi semenjak adanya objek wisata di Desa Kalidawir ini Khususnya adanya Yussar Stable and Riding, yang mana Yussar Stable and Riding adalah lahan pacuan kuda untuk berlatih dan terdapat pula sekolah berkuda. Dengan adanya sekolah berkuda tersebut maka pengerajin sepatu mendapatkan orderan sepatu untuk berkuda dalam satu bulan minimal 3 pasang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Lurah Desa Kalidawir yaitu Bapak Maksun. Beliau menyatakan

“Yang memang adanya objek wisata ini dapat dirasakan oleh masyarakat. Sebelumnya masyarakat desa ini banyak yang menjadi

buruh tani karena mereka banyak yang menjual sawahnya karna terdesak oleh kebutuhan ekonomi namun sejak adanya objek wisata ini perekonomian masyarakat sekitar menjadi lebih terbantu seperti contohnya UMKM pengerajin sepatu yang sebelumnya hanya mengerjakan sesuai dengan pesanan, setelah dibanggunnya pacuan kudan dan sekolah berkuda satu bulan minimal ada 3 pesanan sepatu untuk berkuda, sehingga pengerajin tersebut terbantu dalam memenuhi kebutuhannya serta dapat menyisihkan uang untuk sedekah dan membayar zakat. Sejak adanya objek wisata ini juga Alhamdulillah kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan. Selain kebutuhan masyarakat terpenuhi, masyarakat yang dahulunya hanya bisa menginginkan suatu barang sekarang dapat membelinya.”

Melalui pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya objek wisata Yussar Fishing and Playground dapat memberikan peran dalam bidang ekonomi yaitu dengan adanya orderan yang masuk dalam sebulan minimal 3 pasang sepatu dibandingkan sebelumnya.

Tidak hanya berperan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Objek wisata Yussar Fishing and Playground juga berperan pada lingkungan sekitar objek wisata, dimana dulunya di daerah tersebut merupakan daerah dengan rawa-rawa terbengkalai yang gelap, suram, dan tidak memiliki akses jalan. Dengan adanya objek wisata ini lingkungan di Desa Kalidawir memiliki sarana dan prasarana yang baik dan kawasan tersebut menjadi ramai, terang karena adanya penerangan jalan, dan memiliki jalan yang bagus. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Maksun selaku bapak Lurah Desa Kalidawir.

“Dengan adanya objek wisata tersebut ekonomi dan sarana prasarana menjadi lebih baik. Dengan adanya objek wisata tersebut maka dibuatkan akses jalan oleh pemerintah termasuk lampu penerangan desa yang dulunya tidak ada. Pemerintah juga memberikan bantuan untuk pembangunan, termasuk PJU (penerangan jalan umum) yang ada di belakang dari kandang kuda, sawah, hingga rumah warga. Sehingga dengan adanya objek wisata tersebut maka masyarakat di sekitar objek wisata merasakan dampak sarana pra sarana yang baik”.

Bapak Maksun juga menyatakan bahwa objek wisata ini berkontribusi secara tidak langsung pada pendidikan yang ada di desa ini seperti contohnya salah satu Madrasah di desa ini yang mengajukan proposal mengenai pembangunan sekolah pada pemerintah dibantu oleh salah satu pekerja yang ada di Yussar Fishing and Playground, hal ini berdasarkan pernyataan beliau.

“Dan memang diakui atau tidak kontribusi secara tidak langsung dari Yussar ke pendidikan. Salah satu pekerja yang di yussar merupakan kepala infokom orang provinsi. Madrasah mengajukan pembangunan dan diberi bantuan oleh provinsi. Proposal dibantu oleh pak budiono yang bekerja di yussar.”

Tidak hanya berkontribusi pada pendidikan saja adanya objek wisata ini juga berkontribusi pada pola pikir para pemuda desa. Pola pikir pemuda yang berubah cenderung memikirkan cara bagaimana menghasilkan uang. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak Maksun.

“objek wisata ini juga memberikan dampak positif bagi para pemuda desa ini. Pola pikir pemuda desa ini sudah berbeda dari dulu sebelum adaya objek wisata ini. Sekarang banyak pemuda yang ingin bekerja disini daripada dulu mereka hanya pengangguran”

Peran lain objek wisata Yussar Fishing and Playground ini juga dirasakan masyarakat, mereka merasakan kerukunan dalam lingkungannya karena adanya kerjasama untuk menjadikan Desa Kalidawir menjadi Desa Wisata. Masyarakat saling bekerjasama dalam membersihkan lingkungan di area sekitar objek wisata Yussar Fishing and Playground. Mereka saling membantu membersihkan area tersebut sehingga menjalin keakraban dan kerukunan antar warga. Menurut hasil wawancara dengan bapak Imron, beliau menyatakan.

“Sebelum adanya objek wisata ini warga sekitar kurang memiliki kesadaran diri mengenai kebersihan lingkungan. Karena kesadaran masyarakat yang kurang inilah banyak dari mereka yang tidak mengikuti kegiatan kerja bakti. Dan juga mereka sering membuang sampah sembarangan. Tetapi semenjak adanya objek wisata Yussar Fishing and Playground ini mereka perlahan memiliki kesadaran diri akan pentingnya menjaga lingkungan dan kebersihan. Mereka mulai bergotong royong untuk membersihkan lingkungan mereka agar terlihat indah jika di lewati wisatawan. Dengan bergotong royong mereka menjadi akrab dan rukun satu sama lain”

Mereka juga saling bergotong royong membantu membuat jalan sebagai akses jalan untuk menghubungkan desa mereka dengan desa lain dan jalan tersebut juga dibangun untuk memudahkan para wisatawan mengunjungi objek wisata Yussar Fishing and Playground.

Selain itu objek wisata ini mendatangkan pengunjung atau wisatawan dari berbagai tempat, tidak hanya pengunjung atau wisatawan yang berasal dari Sidoarjo atau Jawa Timur saja adapula pengunjung yang datang dari luar Jawa Timur seperti kak fina yang berasal dari Solo. Sehingga wisatawan tersebut memerlukan tempat penginapan untuk beristirahat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara.

“Menurut saya objek wisata ini mengesakan karena membawa nuansa baru yakni kolam pancing tetapi memiliki panorama yang indah dan terdapat banyak spot foto yang instagramable sesuai dengan hal yang diminati para remaja saat ini. Saya mengethui tempat ini dari saudara saya yang tinggal di Sidoarjo. Menurut saya objek wisata ini sudah bagus karena pelayanan yang diberikan sangat baik dan sumber daya manusia di sini juga sangat ramah. Tetapi karena saya adalah wisatawan yang berasal dari tempat yang jauh yaitu dari solo maka menurut saya seharusnya di sediakan homestay untuk wisatawan yang datang dari berbagai daerah”

Karena hal itulah Bapak Maksun selaku perangkat desa memiliki rencana dalam mengembangkan rumah penduduk menjadi sesuatu yang dapat memberikan kontribusi ekonomi bagi penduduk tersebut. Rencana

tersebut nantinya berupa sosialisasi dan binaan kepada masyarakat penduduk sekitar objek wisata mengenai rumah mereka yang akan dijadikan homestay. Dengan menyewakan rumah penduduk menjadi homestay maka akan menghasilkan sumber pendapatan baru bagi mereka.

Melalui wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peran objek wisata Yussar Fishing and Playground tidak hanya berperan dalam masyarakat pada sektor ekonomi saja, melainkan juga berperan positif pada sektor lainnya.

4.3 Peran Objek Wisata Terhadap Ekonomi Perspektif 'Aṣabīyyah Ibnu Khaldun

Dari hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat Desa Kalidawir termasuk kedalam 'Aṣabīyyah *Badawah* karena mereka merupakan masyarakat tradisional yang mayoritasnya bekerja sebagai petani atau buruh tani. Pertanian menjadi salah satu sumber utama pendapatan mereka selain buruh pabrik.

Untuk mengatasi minimnya perekonomian masyarakat Desa Kalidawir khususnya pada pasca pandemi maka diperlukan suatu inovasi untuk dapat mengembangkan masyarakat Desa Kalidawir dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan mereka. Inovasi tersebut yakni berupa implementasi peralihan 'Aṣabīyyah masyarakat *Badawah* menjadi 'Aṣabīyyah masyarakat *hadarah*.

Peralihan ini tentu tidak mudah karena 'Aṣabīyyah masyarakat *Badawah* cenderung memiliki pola pikir yang tertutup dan pemikiran yang

pendek. Mereka menutup diri dari perkembangan dunia dengan tetap mempertahankan ketradisionalannya mereka. Dengan tetap mempertahankan konsep *Badawah* membuat Desa Kalidawir menjadi seperti desa mati. Karena sebagian area desa adalah rawa-rawa gelap yang terbengkalai dan tidak produktif. Begitupula dengan masyarakat Desa Kalidawir yang cenderung menutup diri dari perkembangan dunia luar.

Hal tersebut terbukti dari adanya penentangan mereka saat objek wisata Yussar Fishing and Playground akan dibangun. Karena kurang terbukanya pemikiran mereka mengenai dampak positif yang akan diterima masyarakat desa jika dibangun objek wisata di tempat tinggal mereka. Mereka menentang adanya pembangunan objek wisata ini karena dinilai akan merusak lingkungan mereka.

Untuk menjalankan program pendirian objek wisata di Desa Kalidawir pemilik Yussar Fishing and Playground bekerjasama dengan perangkat desa setempat dan disambut baik program yang dicanangkan oleh pemilik Yussar Fishing and Playground tersebut. Karena dengan program pembangunan objek wisata di desa mereka dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Kalidawir. Dari dulunya mereka yang menutup diri dari perkembangan dunia menjadi membuka diri dan memanfaatkan potensi desa mereka menjadi suatu hal yang dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Masyarakat Desa Kalidawir yang termasuk '*Aṣabiyyah*' masyarakat *Badawah* diberikan binaan dan pelatihan melalui BUMDES, Karangtaruna,

POKDARWIS dan juga pelatihan yang terkadang dilakukan di Balai Desa Kalidawir. Sehingga mereka memiliki ilmu untuk mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Maksun.

“Untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia masyarakat desa dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan yang di agendakan oleh Karang taruna, BUMDES, POKDAWIS serta pelatihan dari balai desa. Untuk yang kemarin ada pelatihan batik, kami latih mereka dengan mengirimkan mereka ke jogja agar belajar langsung. Yang nantinya hasil batiknya akan kita display di objek wisata Yussar Fishing and Playground”

Kemudian pengembangan potensi sumber daya alam dilakukan dengan mengelola lahan-lahan terbengkalai menjadi lahan yang produktif. Yakni dengan mengubah rawa-rawa tersebut menjadi kolam pemancingan dan wahana air untuk wisatawan yang berkunjung di Yussar Fishing and Playground. Tidak hanya itu adanya area tanah kosong yang kumuh karena banyaknya warga yang membuang sampah sembarangan di tempat tersebut dijadikan sebagai kandang kuda dan tempat pacuan kuda untuk sekolah berkuda.

Area objek wisata yang luas juga dijadikan sebagai tempat masyarakat melakukan kegiatan perdagangan dengan para wisatawan. Tidak hanya menjadi pedagang, masyarakat Desa Kalidawir juga sebagian besar bekerja menjadi pegawai di objek wisata Yussar Fishing and Playground ini. Sebelum diangkat menjadi pegawai mereka diberikan pelatihan sehingga mereka mampu mengembangkan kemampuan yang

mereka miliki dan berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata Yussar Fishing and Playground ini.

Jika desa ini telah memanfaatkan potensi yang dimilikinya dengan baik maka masyarakat Desa Kalidawir memiliki sumber pendapatan baru dengan pemanfaatan hal tersebut. Sumber pendapatan baru tersebut dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka dan mencapai kesejahteraan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1 Analisis Peran Objek Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan

Masyarakat

Menurut hasil penelitian Desa Kalidawir merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Sidorajo. Desa ini memiliki potensi sebagai objek wisata karena setelah potensi desa ini diolah, desa ini memiliki keindahan alam dan keunikan yang dapat menarik para wisatawan. Suatu objek wisata dapat memberikan peran dengan baik pada masyarakat jika memenuhi unsur-unsur pengembangan objek wisata seperti yang telah dijelaskan pada BAB II. Unsur-unsur tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Daya Tarik Wisata

Daya tarik dari objek wisata Yussar Fishing and Playground adalah objek wisata ini memiliki panorama yang indah terutama saat senja.

Karena objek wisata ini terdiri dari area aoutdoor yang luas maka pengunjung dapat menikmati suasana dan keindahan alam yang disuguhkan dengan damai.

Tidak hanya itu sesuai dengan hasil wawancara dengan pemilik objek wisata ini yang terdapat dalam BAB IV, adanya objek wisata ini merupakan objek wisata pertama karena selain pemancingan terdapat juga playground dan spot foto sehingga memiliki banyak sasaran pemasaran tidak hanya bapak-bapak yang gemar memancing tetapi juga menyasar pada semua kalangan mulai anak-anak hingga orang tua.

2. Aksesabilitas

Objek wisat ini memiliki aksesabilitas yang cukup baik hal ini telah dijelaskan pada BAB IV yang berdasar pada pendapat bapak Maksun selaku Lurah Desa Kalidawir. Beliau menyatakan bahwa telah dibangun akses jalan untuk menuju ke objek wisata ini agar mempermudah para wisatawan. Dimana jalan tersebut juga berperan pada masyarakat sekitar objek wisata. Tidak hanya itu menurut pemilik objek wisata ini sudah tercantum di google maps sehingga memudahkan para wisatan untuk mengunjungi objek wisata ini.

Aksesabilitas untuk ke objek wisata ini tidak semuanya baik. Karena di area depan objke wisata (area parkir) jalannya masih belum di aspal. Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh kak Fina pada BAB IV. Sangat disayangkan adanya jalan yang belum teraspal tersebut tetapi untuk akses yang lain objek wisat ini sudah baik.

3. Fasilitas Pariwisata

Untuk fasilitas pariwisata menurut hasil penelitian pada BAB IV. Objek wisata ini memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk menunjang para wisatawan. Fasilitas tersebut diantaranya yaitu adanya musholla, toilet, jalan dan penerangan jalan, hingga lingkungan yang bersih dan nyaman karena terdapat tempat sampah di setiap sudut.

4. Lingkungan dan Masyarakat

Untuk lingkungan dan masyarakat di objek wisata ini dapat digolongkan baik dan memiliki agama yang kuat. Mereka mampu bekerjasama untuk membangun dan mengelola objek wisata ini.

5. Potensi Pasar

Untuk potensi pasar objek wisata ini belum mencapai pasar wisatawan mancanegara. Objek wisata ini masih mencapai pasar wisatawan lokal karena banyak yang belum mengetahui adanya objek wisata ini. Hal ini ditunjukkan dari belum adanya pengunjung asing yang datang di objek wisata ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pemilik Yussar Fishing and Playground.

6. Pengelolaan Serta Pelayanan

Untuk pengelolaan serta pelayanan juga dapat tergolong baik karena masyarakat yang bekerja di sini memiliki integritas sosial yang tinggi, mereka melayani pelanggan dengan senang hati dan ramah sehingga mencapai kepuasan pelanggan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pemilik dan juga pada salah satu pengunjung yaitu kak Fina yang telah dipaparkan pada BAB IV.

7. Keberhasilan Pengembangan

Untuk keberhasilan pengembangan belum dapat diketahui mengingat objek wisata merupakan objek wisata yang baru didirikan dan juga merupakan objek wisata dengan konsep yang baru pertama kali ada di Sidoarjo.

Objek wisata Yussar Fishing and Playground ini memiliki peran bagi masyarakat Desa Kalidawir. Menurut James Spillane (Spillane, 1994) yang menjelaskan bahwa sektor pariwisata dapat berperan pada ekonomi, sosial, dan kebudayaan, berikut ini merupakan peran objek wisata Yussar Fishing and Playground:

1. Peran Ekonomi

Dalam ekonomi objek wisata ini berperan dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan juga tersedianya kesempatan kerja bagi masyarakat desa ini. Objek wisata Yussar Fishing and Playground, merupakan salah satu objek wisata yang berada di Desa Kalidawir, Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo yang memberikan kontribusi kepada pelaku usaha dan masyarakat yang berada disekitar objek wisata tersebut.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa selain memiliki pengunjung yang cukup banyak objek wisata ini juga memiliki omset perbulan yang cukup besar karna banyaknya sektor yang terlibat dalam objek wisata ini. Omset tersebut berasal dari pendapatan penjualan tiket Yussar Fishing and Playground baik tiket masuk maupun tiket wahan, dari pemancingan, dari sewa yang dibayarkan para pedagang yang ada di objek wisata ini dan dari pendapatan lain-lain. Berikut merupakan omset objek wisata ini perbulannya:

Tabel 4. 3 Omset Yussar Fishing and Playground

Bulan	Omset
Mei 2021	Rp. 124.960.000
Juni 2021	Rp. 112.256.000
Juli 2021	Rp. 114.780.000
Agustus 2021	Rp. 111.765.000
September 2021	Rp. 113.630.000
Oktober 2021	Rp. 114.825.000
November 2021	Rp. 115.541.000
Desember 2021	Rp. 122.952.000
Januari 2022	Rp. 101.860.000
Februari 2022	Rp. 0
Maret 2022	Rp. 118.320.000
April 2021	Rp. 123.560.000
Mei 2022	Rp. 124.775.000
Juni 2022	Rp. 124.8000.000

Sumber: Staff Keuangan Yussar Fishing and Playground

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan omset Yussar Fishing and Playground dari awal dibangunnya hingga saat ini fluktuatif. Pada awal pembangunan objek wisata ini menarik banyak sekali pengunjung hingga kondisi objek wisata ini sangat ramai dan mencapai omset tertinggi pada awal berdirinya yaitu sebesar Rp. 124.960.000.

Pada bulan-bulan selanjutnya omset objek wisata ini naik turun dan pada bulan Desember terjadi kenaikan omset kembali karena banyaknya jumlah pengunjung karena liburan akhir tahun. Namun pada 26 Januari 2022 Desa Kalidawir mengalami musibah yakni diterpa angin puting beliung. (wawancara pada pengelola) hal tersebut membuat objek wisata ini ditutup sementara karena perbaikan. Sehingga banyak pegawai yang dirumahkan dan para pedagang tidak

dapat berjualan di objek wisata ini. Sehingga pada bulan februari objek wisata ini tidak memiliki omset sama sekali dikarenakan vakum sementara dan fokus untuk perbaikan.

Pada bulan maret objek wisata ini sudah kembali beroperasi dan berjalan seperti biasanya tetapi pengunjung masih belum seperti biasanya sehingga pada bula maret omset objek wisata ini relatif kecil yakni sebesar Rp. 118.320.000. Tetapi objek wisata ini terus berusaha untuk meningkatkan pengunjung kembali dengan melakukan berbagai cara seperti mengadakan lomba tahfidz, lomba patrol, konser realigi, event E-sport mobile lagend, lomba memasak, nobar Sea Games, dan lain sebagainya (pedoman wawancara). Dengan event-event tersebut maka objek wisata Yussar Fishing and Playground ini mampu manarik pengunjung kembali untuk berwisata di tempat mereka sehingga pada bulan Mei omset Yussar Fishing and Playground kembali mengalami kenaikan yakni sebesar Rp. 124.775.000.

Walaupun pendapatan yang diperoleh objek wisata ini sempat menurun namun objek wisata ini tetap dapat bangkit kembali setelah merenovasi karena tekad mereka yang kuat dalam menarik minat para wisatawan kemabali dengan cara mengadakan berbagai event. Dan hal tersebut dapat dikatan berhasil sehingga mampu menarik kembali minat para wisatawan dan mampu meningkatkan kembali pendapatan mereka pada kondisi yang baik.

Melalui hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun objek wisata ini sempat terdampak karena bencana yang diakibatkan fenomena alam namun objek wisata Yussar Fishing and Playgroud mampu memperbaiki kondisi tersebut dan meningkatkan kembali pendapatan mereka.

Dengan adanya objek wisata Yussar Fishing and Playground ini juga dapat membuka berbagai macam lapangan usaha dan kesempatan kerja sekaligus berfungsi dalam menjaga kelestarian alam. Terbukanya lapangan usaha dan kesempatan kerja tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian bentuk peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Kalidawir melalui objek wisata Yussar Fishing and Playground melibatkan dua unsur yakni pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumber daya lokal yang dimiliki desa ini.

Kedua unsur tersebut dilaksanakan secara nyata dengan memberikan masyarakat hak untuk bergabung dengan objek wisata Yussar Fishing and Playground sesuai dengan skill atau keahlian yang mereka miliki. Untuk menganalisis bagaimana peran objek wisata ini bagi pendapatan masyarakat maka beberapa sampel diambil untuk mewakili populasi seperti yang telah dipaparkan pada hasil penelitian di BAB IV, dapat diketahui berapa pendapatan mereka sebelum bergabung dengan objek wisata dan sesudah bergabung dengan objek wisata, diuraikan sebagai berikut:

Nama	Pekerjaan Sebelum	Pekerjaan Sesudah	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah	Pendapatan sekarang
Pegawai					
Ahmad	Pengangguran	Divisi Pemasaran	Rp. 0	Rp. 4.300.000	Rp. 4.300.000
Nikma	Pengangguran	Divisi Administrasi dan Umum	Rp. 0	Rp. 3.800.000	Rp. 3.800.000
Retno	Admin online shop	Staff Keuangan	Rp. 2.500.000	Rp. 4.000.000	Rp. 4.000.000
Yono	Petani tambak	Pengurus Kolam Ikan	Rp. 5.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 8.000.000
Zaki	Pengangguran	Pengurus Kolam Ikan	Rp. 0	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000
Tasya	Pengangguran	Penjaga Loket	Rp. 0	Rp. 2.500.000	Rp. 2.500.000
Dwi	Pengangguran	Tukang Parkir	Rp. 400.0000 (orang tua)	Rp. 600.000	Rp. 1.000.000
Pedagang					
Atin	Penjahit/ vermak	Penjual Bakaran	Rp. 800.000	Rp. 2.500.000	Rp. 3.300.000
Siti	Ibu rumah tangga	Penjual Penyetan	Rp.0	Rp. 2.700.000	Rp. 2.700.000

Nuridah	Penjahit/ vermak	Pegawai stand makanan	RP. 700.000	Rp. 1.800.000	Rp. 2.500.000
Mifta	Buruh tani	Penjual Bakso	Rp. 1.500.000	Rp. 2.800.000	Rp. 4.300.000

Sumber: Hasil penelitian pada BAB IV

Menurut data tersebut dapat kita ketahui bahwa terdapat kenaikan jumlah pendapatan dari pegawai ataupun pedagang yang berada di Yussar Fishing and Playground. Dengan menjadi bagian dari Yussar Fishing and Playground mereka memiliki tambahan pendapatan dan juga ada yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran menjadi memiliki pekerjaan dan pendapatan.

Dari data tersebut pendapatan masyarakat dapat digolongkan sesuai dengan teori dari Milton Friedman yaitu sebagai berikut:

a. Pendapatan permanen (*permanent income*)

Pendapatan permanen merupakan pendapatan yang diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Dimana pendapatan permanen ini digolongkan menjadi tiga golongan yakni

(Wati, 2018):

1) Gaji dan upah

Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan periode seperti, dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.

Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa yang tergolong dalam pendapatan permanen golongan gaji dan upah ialah pendapatan Ahmad, Nikma, Retno, Zaki, dan Tasya. Mereka dapat digolongkan pada pendapatan ini karena mereka merupakan pekerja yang tidak memiliki pekerjaan lain selain bekerja di objek wisata Yussar Fishing and Playground ini.

Untuk Ahmad, beliau merupakan warga Desa Kalidawir yang sebelumnya tidak memiliki pendapatan karena belum memiliki pekerjaan. Beliau bekerja di objek wisata ini sesuai dengan kemampuan yang beliau miliki, dan karena bekerja di objek wisata ini beliau mendapatkan gaji sebesar Rp. 4.300.000. Sehingga objek wisata ini bagi beliau dapat dikatakan mampu meningkatkan pendapatan beliau. Begitupula dengan Nikma yang bekerja dan mendapat gaji sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Untuk Zaki beliau merupakan anak dari bapak Yono yang bekerja di objek wisata ini dengan ilmu yang diajarkan oleh ayahnya hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada BAB IV. Sehingga dia bekerja tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun dengan bekerja di

objek wisata ini beliau menjadi memiliki pendapatan karena sebelumnya beliau adalah pengangguran. Sehingga bagi beliau objek wisata ini selain memberikan ayahnya pekerjaan sampingan objek wisata ini juga memberikannya kesempatan kerja sehingga memiliki pendapatan sendiri.

Retno merupakan warga Desa Kalidawir yang sebelumnya telah memiliki pekerjaan tetapi beliau lepaskan pekerjaan tersebut dan lebih memilih untuk bekerja di objek wisata ini. Hal ini beliau lakukan karena pendapatan dari bekerja di objek wisata ini lebih besar daripada pendapatan pekerjaan sebelumnya. Sehingga bagi beliau objek wisata ini dapat meningkatkan pendapatannya dan memberikan pendapatan yang lebih baik.

Sedangkan untuk Tasya dan Dwi pekerjaan yang mereka lakukan tidak membutuhkan keahlian khusus dan mereka sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dan pendapatan. Sehingga bagi mereka objek wisata ini mampu memberikan kesempatan bagi mereka yang tidak memiliki keahlian khusus dengan bekerja sebagai penjaga loket dan juga tukang parkir dan mampu memberikan pendapatan bagi mereka.

2) Pendapatn dari usaha sendiri

Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri, dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

Yang termasuk dalam pendapatan ini adalah pendapatan para pedagang yang hanya mengandalkan pendapatannya dalam berdagang saja tidak memiliki sumber pendapatan lain. Yang tergolong dalam pendapatan ini yakni pendapatan Siti yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan dan menjadi ibu rumah tangga. Sebelumnya beliau hanya mengandalkan pendapatan dari suaminya dan tidak memiliki pendapatan sendiri. Tetapi setelah adanya objek wisata ini beliau memiliki pendapatan sendiri. Sehingga dengan objek wisata ini beliau mampu membantu suaminya untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.

3) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja atau pendapatan yang didapatkan dari pekerjaan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pension dan lain sebagainya (Suparmoko, 2000).

Yang termasuk dalam golongan pendapatan ini yakni pendapatan Yono, Mifta, Nuridah, dan Juga Atin

Untuk Atin dan Nuridah mereka sebelumnya berprofesi menjadi tukang jahit/ vermak. Setelah adanya objek wisata ini mereka memiliki pekerjaan sampingan yakni Atin sebagai pedagang di objek wisata ini dan juga Nuridah sebagai pegawai pedagang di objek wisata ini. Dengan bekerja sampingan di objek wisata ini Atin pendapatan Atin menjadi Rp.3.300.000 dari semula yang hanya sebesar Rp. 800.000 perbulannya. Pendapatan Atin tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.500.000 yang mana pendapatan ini di dapatkan karena hasil berdagangnya di objek wisata ini. Untuk Nuridah juga mengalami peningkatan pendapatan, yang sebelumnya pendapatan perbulannya hanya Rp. 700.000 setelah menjadi pegawai stand makanan di objek wisata ini pendapatannya menjadi Rp. 2.500.000 perbulannya.

Tidak hanya para pedagang yang mengalami peningkatan pendapatan terdapat pula Yono yang merupakan petani tambak. Sembari menunggu hasil panen tambaknya beliau bekerja di Yussar dengan mengurus kolam ikan sesuai dengan kemampuan yang beliau miliki. Dengan mengurus kolam ikan beliau mendapatkan gaji perbulan sebesar Rp. 3.000.000. sehingga bagi beliau objek wisata ini juga meningkatkan

pendapatan beliau meskipun tambahan pendapatan tersebut tak sebanyak pendapatan aslinya tetapi dengan pendapatannya tersebut mampu mendongkrak pendapatan beliau yang semula perbulannya sebesar Rp. 5.000.000 menjadi Rp. 8.000.000.

3. Pendapatan sementara

Yaitu pendapatan tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Yang termasuk dalam kategori pendapatan ini adalah dana sumbangan, hibah dan lain sebagainya yang sejenis. Untuk pendapatan sementara, dari hasil penelitian tidak ada yang termasuk dalam golongan pendapatan ini.

Dari hasil analisis di atas maka dapat diketahui bahwa adanya objek wisata ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang menjadi bagian objek wisata ini. Dan dari hasil analisis juga diketahui bahwa untuk memiliki pendapatan seseorang harus bekerja dan dengan adanya objek wisata ini, mampu membuka lapangan pekerjaan dan membuka kesempatan kerja bagi mereka yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh Allah dalam QS. At-Taubah ayat 105 yang telah dipaparkan pada BAB II.

Tidak hanya itu dari hasil analisis juga dapat diketahui bahwa pengolahan lahan terbengkalai menjadi objek wisata ini telah memenuhi perintah Allah sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-A'raaf ayat 10 dan ayat 56. Yang mana dalam surat tersebut Allah telah

memerintahkan manusia untuk menjaga keberlangsungan bumi dan mengandalkan bumi untuk dapat meneuhi kebutuhan manusia.

2. Peran Sosial

Adanya pariwisata maka akan menimbulkan usaha sebagai sarana dan prasarana untuk menunjang kebutuhan para wistawan. Adanya usaha untuk memenunjang sarana prasaran para wisatawan mengakibatkan meluasnya lapangan pekerjaan karena untuk menunjang kebutuhan para wisatawan yang banyak maka diperlukan pekerja yang banyak pula.

Dari hasil penelitian adanya objek wisata Yussar Fishing and Playground tidak hanya berperan terhadap perekonomian yakni peningkata pendapatan masyarakat Desa Kalidawir saja, adanya objek wisata ini juga menimbulkan inovasi masyarakat untuk memiliki usaha. Dimana dengan adanya usha tersebut mampu membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain seperti apa yang dialami oleh bu Nuridah yang menjadi pegawai stand makanan yang ada di objek wisata ini.

3. Peran Kebudayaan

Untuk peran kebudayaan, objek wisata ini belum menunjukkan peran yang signifikan. Karena diketahui dari hasil wawancara dengan bapak Maksun selaku lurah Desa Kalidawir. Beliau menyatakan bahwa pengembangan potensi kebudayaan melalui pengembangan sumber

daya manusia masyarakat desa baru saja dilakukan. Dengan cara pelatihan-pelatihan yang di agendakan oleh Karang taruna, BUMDES, POKDAWIS serta pelatihan dari balai desa. Yang baru-baru ini dilaksanakan yakni pelatihan membatik. Dan karena baru saja dilaksanakan sehingga belum ada kerajinan batik yang terdisplay di Yussar Fishing and Playground. Sehingga objek wisata ini belum dapat memberikan peran kebudayaan yang signifikan.

Tetapi dengan adanya objek wisata ini telah membawa nama Desa Kalidawir sehingga lebih dikenal oleh masyarakat. Objek wisata ini berperan dalam pengenalan Desa Kalidawir ke masyarakat luas. Mengingat Desa Kalidawir merupakan sebuah desa yang tidak terlalu dikenal oleh masyarakat bahkan masyarakat sidoarjo sendiri. Hal ini disebabkan karena posisi desa yang tidak strategis dan tidak dilalui oleh kendaraan umum. Dengan adanya objek wisata Yussar Fishing and Playground ini desa ini menjadi lebih dikenal oleh masyarakat tak terkecuali masyarakat dari luar Sidoarjo seperti hasil pada hasil penelitian terdapa nasrasumber yang berasal dari solo berkunjung ke objek wisata ini.

Selain berperan dalam mengenalkan desa ini kepada masyarakat luas. Objek wisata ini juga berperan dalam hal menjaga keberlangsungan lingkungan hidup, hal ini dikarenakan pembangunan objek wisata ini telah mengubah lingkungan yang terbengkalai menjadi

lingkungan yang lebih baik dan memiliki nilai ekonomi sehingga dapat berperan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa adanya objek wisata ini selain berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kalidawir, objek wisata ini juga berperan terhadap kondisi sosial dan kebudayaan Desa Kalidawir. Sehingga dengan peningkatan pendapatan, maka masyarakat akan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dengan wawancara pada bapak maksun yang menyatakan bahwa masyarakat mengalami peningkatan kesejahteraan yang dibuktikan dengan kemampuan masyarakat dalam membeli barang yang diinginkan yang dahulunya mereka tidak mampu untuk membeli.

Dengan bergabung dalam objek wisata ini masyarakat desa ini selain tukang parkir dan juga penjaga toilet sudah dapat dikatakan memiliki pendapatan diatas rata-rata karena mereka memiliki pendapatan perbulannya dari Rp. 1.000.000 hingga Rp. 4.000.000. Dari pendapatan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat termasuk di atas rata-rata sehingga masyarakat akan mampu mencapai kesejahteraan rumah tangga sebagaimana yang dijelaskan dalam teori yang menyatakan bahwa ukuran pendapatan dapat diukur untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja (Sulaksmi, 2007).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran dari adanya objek wisata Yussar Fishing and Playground bagi masyarakat Desa Kalidawir berperan baik pada meningkatnya pendapatan masyarakat dan

masyarakat telah mencapai rata-rata pendapatan sehingga mereka mampu mencapai kesejahteraan kecuali tukang parkir dan juga penjaga toilet yang pendapatannya minim karena pekerjaan mereka yang tidak membutuhkan keahlian khusus.

5.2 Analisis Peran Objek Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan

Masyarakat Perspektif 'Aṣabīyyah Ibnu Khaldun

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk teori pada BAB II pembangunan objek wisata Yussar Fishing and Playground merupakan implementasi dari program pengembangan desa yang dijadikan sebagai desa wisata dengan pembangunan ekonomi berbasis komunitas (masyarakat) atau 'Aṣabīyyah yang bermakna positif karena 'Aṣabīyyah ini merujuk pada konsep persaudaraan (*brotherhood*) dengan tetap mempertahankan kesamaan rasa, kesadaran, keserasian, dan persatuan kelompok. Dari pembangunan objek wisata ini 'Aṣabīyyah masyarakat Desa Kalidawir saling bekerjasama dalam membangun desa menjadi objek wisata dengan potensi yang dimiliki Desa Kalidawir karena pembangunan objek wisata ini merupakan wujud dari pemberdayaan masyarakat.

Penerapan konsep 'Aṣabīyyah juga dapat dilihat dari pemberdayaan masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi kelas bawah. Mereka diberdayakan dengan cara ikut serta dalam pembangunan dan pengelolaan potensi yang dimiliki desa ini menjadi objek wisata Yussar Fishing and Playground. Masyarakat kelas bawah tersebut diberikan ilmu dasar dan pelatihan mengenai pengelolaan lahan tidak produktif menjadi lahan yang

potensial dimana hal ini telah dijelaskan oleh bapak maksun Selaku lurah Desa Kalidawir.

Potensi Desa Kalidawir tersebut dikelola secara kolektif dengan bertumpu pada kekuatan anggota komunitas dengan asas mutualisme yang dapat dilihat dari saling kerjasama antara pemilik objek wisata dengan perangkat desa, dengan kerjasama tersebut desa memiliki sarana dan prasarana yang lebih baik dari sebelumnya seperti adanya akses jalan dan juga penerangan jalan yang mampu menghubungkan desa ini dengan desa-desa lain di sekitarnya. Tidak hanya asas mutualisme potensi desa ini juga dikelola dengan asas kekeluargaan hal ini dapat dilihat dari semangat kerjasama mereka dalam membangun dan mengelola objek wisata ini tanpa mementingkan kepentingan mereka sendiri (*self-interest*) sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Kalidawir.

Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Kalidawir berkontribusi secara langsung tanpa mementingkan kepentingan mereka sendiri sehingga mampu mengatasi faktor penghambat pendapatan yang mereka alami selama ini. Sesuai dengan pemaparan pada BAB II faktor faktor tersebut menurut Tri Haryanto yang sesuai dengan kondisi masyarakat desa ini adalah:

- 1) Tingkat penguasaan lahan pertanian oleh rumah tangga petani yang rendah

Hal ini dapat dilihat melalui banyaknya masyarakat desa yang menjadi buruh tani dibandingkan menjadi petani. Yang disebabkan karena mereka terdesak kebutuhan ekonomi dan banyak dari mereka yang menjual sawah miliknya untuk dapat memenuhi tuntutan ekonomi mereka sehingga mereka banyak yang menggarap sawah orang lain atau menjadi buruh.

2) Ketergantungan masyarakat pada kegiatan pertanian yang tinggi
Menurut hasil penelitian masyarakat Desa Kalidawir sebelum adanya objek wisata ini sangat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Hal inilah yang meminimalkan pendapatan mereka.

3) Pelayanan prasarana dan sarana dasar bagi masyarakat perdesaan masih terbatas dan belum merata

Dari pemaparan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa sebelum adanya objek wisata ini sarana dan prasarana desa ini kurang memadai dan merata. Namun setelah adanya objek wisata ini mampu menunjang sarana dan prasarana masyarakat salah satunya yakni sebelumnya desa ini tidak memiliki akses jalan untuk ke desa lain menjadi memiliki akses jalan.

Dari hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa masyarakat Desa Kalidawir merupakan *'Aṣabīyyah Badawah* dan karena mereka tergolong dalam *'Aṣabīyyah Badawah* maka berdamak pada pendapatan mereka. Program pembangunan objek wisata Yussar Fishing and Playground ini

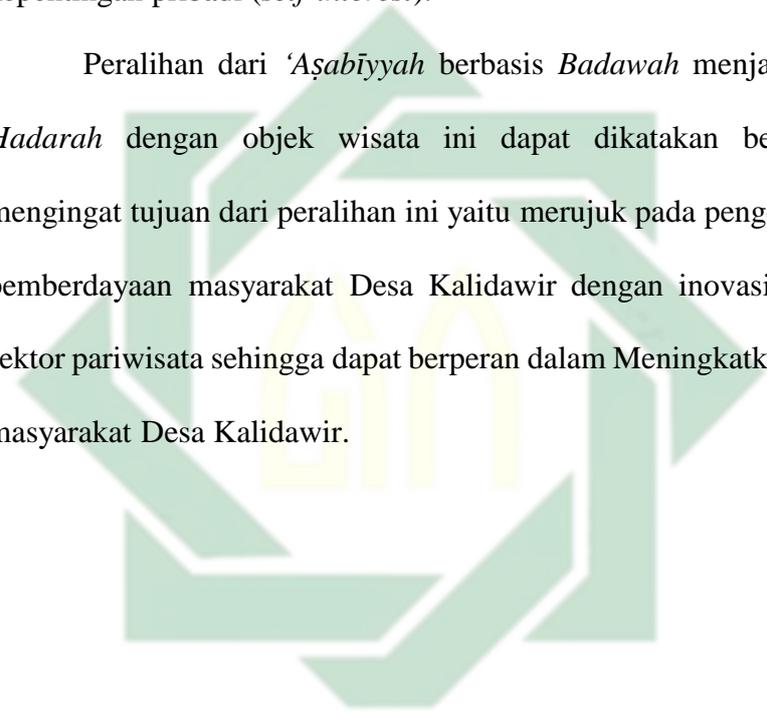
merupakan konsep peralihan *'Aṣabīyyah* berbasis *Badawah* menuju *'Aṣabīyyah* berbasis *Hadarah*. Hal ini dikarenakan pada awal mulanya masyarakat Desa Kalidawir mayoritasnya berbasis Badawah (tradisional) yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya yang disebabkan oleh pandangan mereka yang minim karena mayoritasnya berprofesi sebagai petani atau buruh tani yang sangat mengandalkan potensi persawahan desa ini, tidak hanya itu masyarakat desa ini juga memiliki pemikiran yang tidak terbuka, nonmaden, dan tradisional. Mereka tidak menyadari potensi lain selain persawahan yang dimiliki desa mereka dan banyak yang berpindah keluar kota ataupun keluar desa untuk bekerja.

Dengan adanya objek wisata ini membuat masyarakat Desa Kalidawir memiliki kesempatan untuk bekerja dengan tidak hanya menjadi petani atau buruh tani tetapi mereka dapat bekerja di objek wisata ini. Sehingga tidak hanya mengandalkan sektor pertanian saja tetapi dapat mengandalkan sektor pariwisata. Kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar inilah yang akan meminimalisir mereka untuk meninggalkan desa atau nonmaden.

Selain itu dengan penerapan konsep peralihan *'Aṣabīyyah* berbasis *Badawah* menuju *'Aṣabīyyah* berbasis *Hadarah* mereka memiliki pemikiran yang terbuka dengan peradaban dan menjadi lebih modern dalam menyikapi pemanfaatan lahan desa melalui objek wisata, karena pada saat ini pemanfaatan lahan terbengkalai menjadi objek wisata merupakan suatu hal yang potensial dan memiliki nilai ekonomi tinggi.

Adanya objek wisata ini juga menimbulkan keharmonisan sosial bagi 'Aṣabīyyah di desa ini, hal ini dapat dilihat dari kerjasama mereka dalam membangun Desa Kalidawir menjadi desa wisata dengan mementingkan kepentingan 'Aṣabīyyah dan mengesampingkan kepentingan pribadi (*self-interest*).

Peralihan dari 'Aṣabīyyah berbasis *Badawah* menjadi 'Aṣabīyyah *Hadarah* dengan objek wisata ini dapat dikatakan berhasil karena mengingat tujuan dari peralihan ini yaitu merujuk pada pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Desa Kalidawir dengan inovasi baru melalui sektor pariwisata sehingga dapat berperan dalam Meningkatkan Pendapatan masyarakat Desa Kalidawir.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya objek wisata Yussar Fishing and Playground di Desa Kalidawir Sidoarjo berperan positif pada peningkatan pendapatan Masyarakat. Dengan objek wisata ini masyarakat Desa Kalidawir menjadi sadar akan potensi yang mereka miliki dan mampu mengembangkan sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomi dan mampu meningkatkan pendapatan mereka dan mencapai rata-rata pendapatan. Namun dari penelitian diketahui bahwa terdapat pekerja yang tidak mencapai rata-rata pendapatan yakni tukang parkir dan juga penjaga toilet yang dikarenakan karena pekerjaan mereka tidak membutuhkan keahlian khusus. Tetapi meskipun pendapatan mereka tidak mencapai rata-rata mereka memiliki pendapatan daripada sebelumnya. Peningkatan pendapatan yang dialami oleh masyarakat desa yang tergabung dalam objek wisata ini akan memudahkan mereka dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan.
2. Penerapan konsep '*Aṣabīyyah* Ibnu Khaldun dalam ekonomi pada masyarakat Desa Kalidawir dapat dikatakan berhasil. Masyarakat desa yang dulunya menerapkan '*Aṣabīyyah Badawah* (komunitas

tradisional) sekarang mulai beralih menerapkan *'Aṣabīyyah Hadarah* (komunitas modern) dengan tidak hanya memanfaatkan lahan pertanian dalam mencari nafkah tetapi juga memanfaatkan potensi yang dimiliki Desa Kalidawir. Sehingga masyarakatnya mampu mengembangkan diri dengan potensi yang mereka miliki yang ditunjukkan dari pemikiran mereka yang mulai terbuka dengan menerima adanya program pengembangan desa menjadi desa wisata melalui objek wisata Yussar Fishing and Playground.

6.2 Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan mengenai penelitian ini maka penulis ingin memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk objek wisata Yussar Fishing and Playground Sidoarjo tetap menerapkan konsep *'Aṣabīyyah* dalam pengelolaan objek wisata ini dan juga lebih aktif dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar yang belum tergabung dalam objek wisata ini. Untuk masyarakat yang sudah ikut serta diharapkan selalu aktif dan inovatif sehingga memiliki daya saing dan nilai ekonomi yang tinggi agar objek wisata ini dapat lebih berkembang.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait peran objek wisata terhadap masyarakat perspektif *'Aṣabīyyah* Ibnu Khaldun

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. T. (2020). *Peran Home industry Kerajinan Gerabah Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Rendeng Kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Amaliyah, E. R. (2020). *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Hidroponik Prespektif Maqashid Syariah Di Kecamatan Wonocolo*. Universitas Islam negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Ribu Jiwa), 2019-2021*. <https://jatim.bps.go.id/indicator/23/421/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>
- Dewi, L. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Ditinjau Dari Prespektif Masalah : Studi Kasus Pada Kampung Lawas Maspati Surabaya Binaan PT. Pelindo III Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Dimiyanto, H. A. (2013). *Usaha Pariwisata*. PT. Pradya Paramita.
- Esposito, J. L. (2001). *Ensiklopedia Dunia Islam Modern (Jilid I)*. Mizan.
- Fathurrahman, M. A. (2019). *Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pulesari Si Turi Sleman*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. PT. Grasindo.
- Hasib, F. F., Nurdiansyah, A. D. B., & Setiawan, Y. R. (2020). The impact of mangrove ecotourism on welfare from the perspective of Maqasid al-Sharia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 502–512.
- Huda, N. (2008). Pemikiran Ibn Khaldun Tentang ‘Aṣabiyyah. *Jurnal SUHUF*, 20(1).
- Isdarmanto. (2016). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata* (1st ed.). Gerbang Media Aksara dan STiPrAm.
- Johara T. Jayadinata, & I.G.P. Pramandika. (2006). *Pembangunan Desa Dalam Perencanaan*. ITB.
- Kemenpar. (2020). Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020. In 2020.
- Krisnawati, I. (2021). Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya (Sebuah Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrais*, 4(2).
- Moeliono. (1988). *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

- Muammad. (2005). *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Ekonomi Islam*. BFI.
- Naga, M. (2001). *Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nursandy, M. R. (n.d.). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso*.
- Purwaningsih, Y. (2001). *Pengeluaran Konsumsi Masyarakat: Dari Teori Sampai Dengan Empiris*. 2(1).
- Rochmania, A., Abadi, T. W., & Agustina, I. F. (2015). Society reception on the marine ecotourism in minneapolis region of Sidoarjo District. *Asian Journal of Humanities and Social Studies*, 3(5), 2321–2799.
- Sedarmayanti. (2014). *Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. PT. Refika Aditama.
- Septiani, P. M. (2017). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal terhadap peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Bumi Aksara.
- Spillane, J. (1994). *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Kerakyatan*. Kanisius.
- Sugiaro. (2016). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Andi.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Cv.
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Rajagrafindo Persada.
- Sulaksmi, R. (2007). *Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang*. Institut Pertanian Bogor.
- Suparmoko. (2000). *Keuangan Negara: Teori dan Praktek*.
- Supriatna, J., A, S., I, S., & Syachrizal. (2000). *Ekowisata Sebagai Usaha Pemanfaatan yang Berkelanjutan di Kawasasn Lindung*.
- Suwantoro, G. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi.
- Syarkawi. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Pada Objek Wisata Kuala Bubon Aceh Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islima. *E-Jurnal Al-Fikrah*, 2(1), 32–56.
- Tri, H., NA, H., & W, D. (2009). *Ekonomi Pertanian*.
- Wati, A. (2018). *Analisis Peranan Objek Wisata Talabg Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*.

Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. PT. Perca.

Zainuddin, A. R. (1992). *Kekuasaan dan Negara : Pemikiran Politik Ibnu Khalden*. Gramedia Pustaka Utama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A